



**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERSEDIAAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS AKTIVITAS  
OPERASI PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING  
COMPANY TBK TAHUN 2018-2022.**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Rizka Febriyanti

022119033

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**OKTOBER 2023**



**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERSEDIAAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS AKTIVITAS  
OPERASI PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING  
COMPANY TBK TAHUN 2018-2022.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, SE., MEd., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,  
CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERSEDIAAN TERHADAP LAPORAN ARUS KAS AKTIVITAS  
OPERASI PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING  
COMPANY TBK TAHUN 2018-2022.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 28 November 2023

Rizka Febriyanti  
022119033

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Monang Situmorang, Drs., M.M., Akt.)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSEAK., CA., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CIMA)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Febriyanti  
NPM : 02211903  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan paten, hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 28 November 2023



Rizka Febriyanti

022119033

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2023**  
**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

RIZKA FEBRIYANTI, 022119033 Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022. Di bawah bimbingan : CHANDRA PRIBADI dan ASEP ALIPUDIN. 2023.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama suatu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Sedangkan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. Sumber likuiditas perusahaan diperoleh dari laporan arus kas aktivitas operasi, Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini dilakukan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan data kualitatif yaitu dengan menggali informasi dan data yang disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif non statistik dengan menggunakan *Software* Excel. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perputaran piutang berada diangka 10 kali dengan jumlah hari rata-rata penagihan piutang 36 hari, yang artinya perusahaan sudah cukup baik dan mampu melakukan penagihan piutang secara cepat dan tepat waktu. Sedangkan untuk rata-rata perputaran persediaan perusahaan berada diangka 8 kali. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengendalikan persediaannya dengan baik dan tidak terjadi penumpukan didalam gudang sehingga dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan akan semakin cepat menjadi kas. Sementara untuk laporan arus kas aktivitas operasi dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022 dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai AKO perusahaan berada diangka 7%. dikarenakan pada tahun 2022 arus kas operasi mengalami penurunan drastis yaitu (-81%) yang disebabkan meningkatnya pembayaran untuk beban operasi lainnya. Dengan angka tersebut berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

Kata kunci : Perputaran piutang, perputaran persediaan, arus kas operasi.

## PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suryono dan Mama Siti Bandiyah. Adikku tersayang Dina Puspita Sari, serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan bentuk material maupun non-material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Tiara Timuriana, SE, MM., CAP selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
8. Bapak Chandra Pribadi, Ak., MSi., CPSAK., CA., CPA., selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis yang telah memberikan banyak bimbingan serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang juga telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Staff Tata Usaha dan Pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
12. Sahabat-sahabatku Agustin Fina, Adelia Rahma, Lucky Andini dan Zeila Maidina yang selalu memberikan semangat serta do'a kepada penulis.
13. Teman seperjuangan Deffane Ariesta, Risma Aulia Sunardi, Syifa Aulia dan PPF, terima kasih karena selalu ada untuk penulis dan memberikan nasihat yang baik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperbimbingan Tiara Safitri dan Asri Permatasari yang selalu menyemangati satu sama lain, susah senang mau berjuang bersama selama melakukan proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2019, khususnya kelas A Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
16. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungannya yang telah memberikan semangat di masa-masa tersulit.
17. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini dan sampai berada pada titik ini. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Bogor, 7 November 2023  
Penulis,

Rizka Febriyanti

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2. Perumusan Masalah.....	6
<b>1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1.3.1. Maksud Penelitian .....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
<b>1.4. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.4.1. Kegunaan Akademis.....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1. Laporan Keuangan .....</b>	<b>9</b>
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.3. Pengguna Laporan Keuangan.....	10
2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	11
2.1.5. Karakteristik Laporan Keuangan.....	12
<b>2.2. Laporan Arus Kas.....</b>	<b>12</b>
2.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas.....	12
2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas .....	13
2.2.3. Manfaat Laporan Arus Kas .....	14
2.2.4. Klasifikasi Laporan Arus Kas .....	15
2.2.5. Analisis Laporan Arus Kas.....	18
<b>2.3. Piutang.....</b>	<b>19</b>

2.3.1. Pengertian Piutang.....	19
2.3.2. Jenis-jenis Piutang.....	20
2.3.3. Faktor Internal dan Eksternal Kenaikan dan Penurunan Piutang Pada Perusahaan.....	20
2.3.4. Kriteria Piutang Berdasarkan Umur Piutang.....	21
2.3.5. Perputaran Piutang.....	21
2.3.6. Hari Rata-rata Penagihan Piutang .....	22
<b>2.4. Persediaan .....</b>	<b>22</b>
2.4.1. Pengertian Persediaan.....	22
2.4.2. Pengendalian Persediaan .....	23
2.4.3. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan .....	23
2.4.4. Jenis-Jenis Persediaan .....	23
2.4.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Persediaan.....	24
2.4.6. Perputaran Persediaan .....	24
<b>2.5. Peneliti Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>26</b>
2.5.1. Peneliti Sebelumnya .....	26
2.5.2. Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>32</b>
3.2.1. Objek Penelitian .....	32
3.2.2. Unit Analisis.....	32
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	33
<b>3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>33</b>
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	33
3.3.2. Sumber Data .....	33
<b>3.4. Operasional Variabel.....</b>	<b>33</b>
<b>3.5. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>34</b>
<b>3.6. Metode Pengolahan/ Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
<b>4.1. Gambaran Umum PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....</b>	<b>36</b>
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	36
4.1.2. Strategi Pemasaran PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	37
4.1.3. Kegiatan Usaha dan Produk yang Dihasilkan .....	38
4.1.4. Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	39
<b>4.2. Hasil Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
4.2.1. Analisis Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	41
4.2.2. Analisis Tingkat Perputaran Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	43

4.2.3. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	48
4.2.4. Analisis Likuiditas dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	53
<b>4.3. Analisis Deskriptif Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....</b>	<b>54</b>
<b>4.4. Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
4.4.1. Kondisi Tingkat Perputaran Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	57
4.4.2. Kondisi Tingkat Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	58
4.4.3. Kondisi Tingkat Likuiditas dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	59
4.4.4. Kondisi Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1. Simpulan .....	63
5.2. Saran.....	64
5.2.1. Bagi Akademisi .....	64
5.2.2. Bagi Praktisi .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 4.1 Daftar Aset Lancar PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	41
Tabel 4.2 Daftar Penjualan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	42
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	43
Tabel 4.4 Hasil Rata-Rata Penagihan Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	46
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	49
Tabel 4.6 Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	52
Tabel 4.7 Hasil Pehitungan Arus Kas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	53
Tabel4.8 Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Pada PT Ultrajaya Milk Insudtry & Trading Company .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Piutang dan Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Penjualan dan Arus Kas Masuk PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	4
Gambar 2.1 Kontelasi Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	39
Gambar 4.2 Perputaran Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	45
Gambar 4.3 Hari Rata-Rata Penagihan Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	48
Gambar 4.4 Tingkat Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	51
Gambar 4.5 Arus Kas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Perhitungan Perputaran Piutang
- Lampiran 2 Data Perhitungan Hari Rata-Rata Penagihan Piutang
- Lampiran 3 Data Perhitungan Perputaran Persediaan
- Lampiran 4 Data Perhitungan Arus Kas Aktivitas Operasi
- Lampiran 5 Ringkasan aliran perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap arus kas masuk dan arus kas keluar AKO PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
- Lampiran 6 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018
- Lampiran 7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018
- Lampiran 8 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2018
- Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019
- Lampiran 10 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019
- Lampiran 11 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2019
- Lampiran 12 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020
- Lampiran 13 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020
- Lampiran 14 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2020
- Lampiran 15 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2021
- Lampiran 16 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2021
- Lampiran 17 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2021
- Lampiran 18 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2022
- Lampiran 19 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2022
- Lampiran 20 Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan yang menjalankan proyek tertentu (bisnis) yang dikelola oleh pemilik dan manajemen pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai. Suatu perusahaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba, kelangsungan hidup perusahaan, dan kesinambungan operasional perusahaan, mampu terus berkembang seiring perkembangan globalisasi yang terus meningkat. Perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan dengan tinggi laba yang diharapkan.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat, perusahaan harus dapat memperoleh posisi pasar, yang mengharuskan implementasi rencana penjualan. Ada banyak strategi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui penjualan. Uang tunai atau kredit adalah dua cara dimana penjualan dapat dilakukan. Mengingat kondisi persaingan yang meningkat, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan penjualan produksi mereka dipasar. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini pada umumnya disebut piutang. Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat fatal, yang dapat menyebabkan perusahaan itu bangkrut. Suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan dan ekspansinya. Akan tetapi perkembangan posisi keuanganlah yang dijadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat. (Herawati & Supriyanto, 2019).

Sumber informasi internal perusahaan yang menggambarkan tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan diterbitkannya laporan keuangan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan harus di adakan analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan maka akan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta informasi lainnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dalam menganalisis laporan keuangan harus ada standar yang dilakukan dan dipatuhi. Standar itu dilakukan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Karena jika tidak ada standar maka perusahaan dapat saja menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki sesuai dengan

kehendak sendiri. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi pengguna laporan keuangan karena akan menyulitkan untuk memahami laporan keuangan yang ada.

Sedangkan menurut Prihadi (2020) Laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan, khususnya disektor keuangan. Sementara itu, menurut Amir, Hamang & Damirah (2022) ; Harefa& Hulu (2022) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi tentang keberlangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang maupun memprediksi masa mendatang.

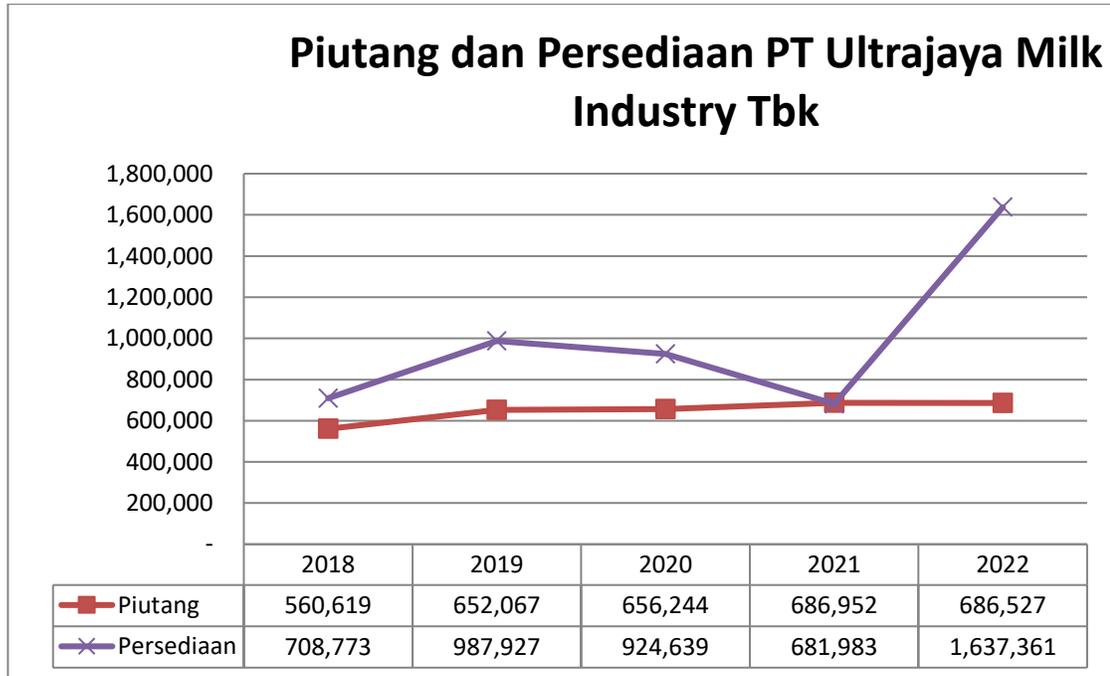
Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama suatu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. (Yetri & Rahmawati, 2020).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk di analisis. Hal ini dikarenakan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. (Harahap, 2016). Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Pada tahun 2020 PT Ultrajaya Milk Industry & Trade Copany mengalami penurunan penjualan yang disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Ini dimulai dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 terdapat kasus klaster pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan kemudian berkembang di luar cina hingga hampir ke seluruh dunia. Pada bulan Maret 2020, Indonesia pertama kali terserang penyakit wabah Covid-19 setelah 2 orang WNI terkena virus Covid-19, sejak saat itu penyebaran virus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat. Sehingga banyak perusahaan yang harus menyesuaikan kebijakan perusahaannya sesuai dengan kondisi yang ada. Virus ini menyebabkan ketidakpastian perekonomian yang sangat besar dan juga menyebabkan industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan.

Dibawah ini terdapat hasil riset dan data yang diperoleh, berikut penulis lampirkan gambar mengenai data piutang dan persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018-2022.



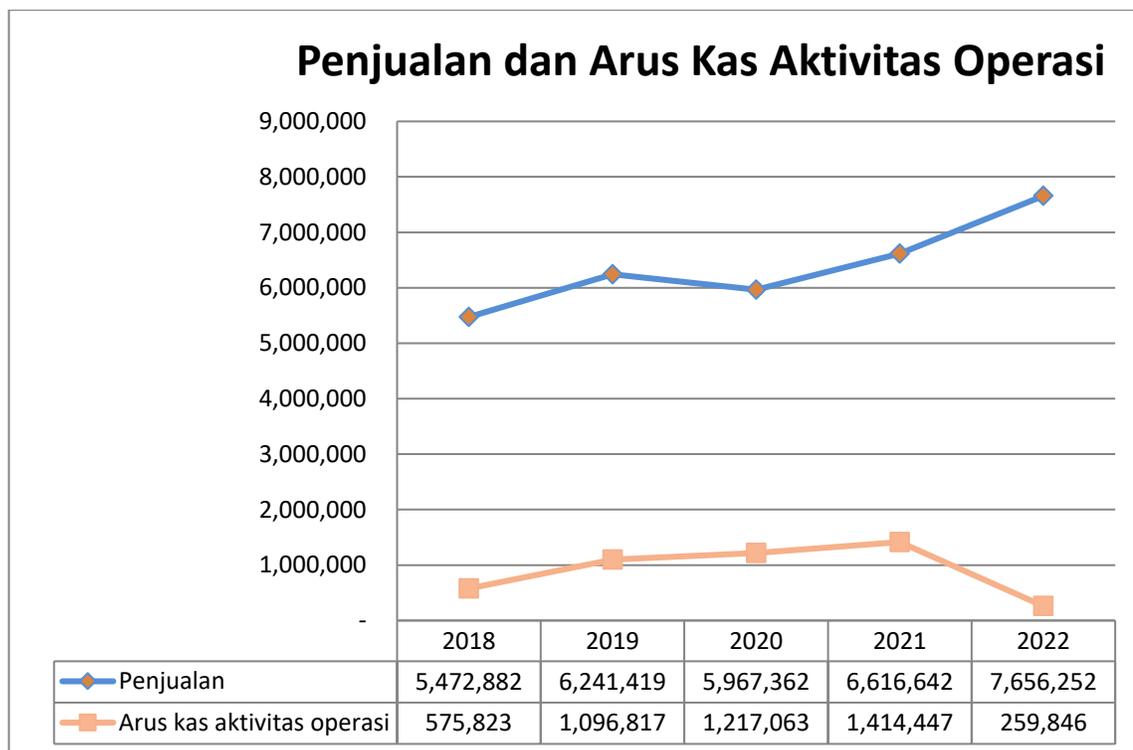
Sumber: [www.co.id](http://www.co.id), diolah penulis 2023

Gambar 1.1 Data Piutang dan Persediaan Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018-2022.

Dari gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa Piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan sedangkan Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 persediaan perusahaan meningkat menjadi Rp987.927 miliar. Sedangkan pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp1.637.361 triliun.

Menurut Jumingan (2018) naik turunnya piutang ini dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila : Penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya pejualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

Dibawah ini terdapat hasil riset dan data yang diperoleh, berikut penulis lampirkan gambar mengenai data penjualan dan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018-2022.



Sumber:www.co.id, diolah penulis 2023

Gambar 1.2 Perkembangan Penjualan dan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa penjualan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 penjualan perusahaan meningkat menjadi Rp6,24 triliun, dan pada tahun 2020 menurun sebesar 4,11% dari tahun 2019 menjadi Rp5,96 triliun atau berkurang sebesar Rp255,7 miliar. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 penjualan perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp7,65 triliun atau naik sebesar Rp1,039 miliar rupiah dibandingkan tahun 2021.

Sementara itu Arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 sampai 2021 peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi pada tahun 2022 arus kas aktivitas operasi ini mengalami penurunan yang sangat

besar yaitu menjadi Rp259,8 miliar rupiah. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap rasio arus kas aktivitas operasi dan kinerja perusahaan.

Peneliti memilih variabel tingkat perputaran piutang dan persediaan ini karena Menurut Hery (2013) piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan mengalami likuid dan sebaliknya. Sedangkan Perputaran persediaan yang relative pelan sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebihan, jarang digunakan, atau tidak dipakai dalam persediaan. Dari hal ini dapat menentukan apakah perusahaan efektif dalam mengelola persediaan. Laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas. Baik buruknya nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya, karena likuiditas digunakan sebagai alat untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Dimana perhitungan rasio likuiditas ini salah satunya berdasarkan ketersediaan kas. Apabila arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas dan hal tersebut tentu tidak baik bagi perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap laporan arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2018) dengan judul Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Tahun 2015-2017. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tolak ukur dari kolektibilitas tingkat perputaran piutang pada tahun 2015-2017 dapat dikatakan lancar atau baik. Oleh karena itu perputaran piutang berpengaruh terhadap laporan arus kas karena jika piutang pelanggan terbayarkan maka secara tidak langsung akan menambah pendapatan arus kas perusahaan.

Penelitian yang sama juga diteliti oleh Hera (2016) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa nilai arus kas mengalami penurunan pada kegiatan operasional perusahaan sehingga penerimaan kas perusahaan menjadi berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, terdapat perbedaan antara teori dengan fenomena yang ada. Dengan demikian, turut diperkuat dengan *research gap* atau perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel terkait sehingga dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perputaran piutang dan persediaan terhadap laporan arus kas. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Perputaran piutang yang tinggi akan mengakibatkan kas kembali dengan cepat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat. Meningkatnya jumlah pembelian secara kredit biasanya akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perputaran piutang maka akan semakin kecil risiko piutang tak tertagih, sehingga semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan.

Perputaran persediaan yang relatif pelan sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebihan, jarang digunakan, atau tidak dipakai dalam persediaan. Agar dapat membantu menentukan sebagai efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan, maka perlu dilakukan perhitungan terhadap rasio perputaran persediaan.

Bagus atau tidaknya perputaran piutang dan perputaran persediaan akan berdampak pada likuiditas perusahaan. Pada laporan keuangan PT PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022, penjualan mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Sedangkan nilai piutang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan nilai persediaan mengalami fluktuatif, yang dimana seharusnya ini akan berpengaruh terhadap kas operasional. Akan tetapi berdasarkan data laporan keuangan perusahaan justru mengalami peningkatan Arus kas operasional di setiap tahunnya.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dibahas oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana kondisi tingkat perputaran piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana kondisi tingkat perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana kondisi laporan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022?
4. Bagaimana tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laporan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari data yang relevan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu dengan adanya penelitian ini

penulis mengetahui kondisi tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi tingkat perputaran piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis kondisi tingkat perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis kondisi laporan arus kas aktivitas operasi Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis kondisi tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai perbandingan terkait penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap likuiditas arus kas masuk dalam laporan arus kas aktivitas operasi.

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan. Khususnya mengenai tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap likuiditas arus kas masuk dalam laporan arus kas aktivitas operasi. Dan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan likuiditas laporan arus kas aktivitas operasional.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan keputusan khususnya bagi manajer yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi yang sudah dipelajari selama bangku perkuliahan, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah alat yang paling penting untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK 1 tentang penyajian Laporan Keuangan (2018) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti kita menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan, untuk mengetahui pengertian analisis laporan keuangan.

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2021) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2018) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah : “Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Firmnsyah (2021) Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang penting serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan ini akan sangat bermanfaat bagi para pemakai laporan yang akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus aktual dan dapat diukur secara objektif.

### **2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lain dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan meliputi :

- Investor  
Penanaman modal dapat beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- Karyawan  
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- Pemberi Pinjaman  
Pemberi pinjaman akan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pemasok dan kreditor usaha lainnya  
Pemasok dan kreditor usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pelanggan  
Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- Pemerintah  
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.
- Masyarakat  
Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*Trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang penting dan informasi penjelasan lain serta informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

### **2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Erni Cahyani (2022) karakteristik laporan keuangan adalah segala ukuran normative yang harus diwujudkan dalam sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. karakteristik yang harus dipenuhi dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Relevan**

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, yaitu dapat membantu mereka dalam mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa kini, serta dapat mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu.

#### **2. Dapat dipahami**

Dapat dimengerti dan mudah untuk dipahami bagi setiap pengguna merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan. Untuk maksud ini, laporan keuangan yang disusun harus merujuk dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai.

#### **3. Dapat Dibandingkan**

Informasi dalam laporan keuangan hendaknya dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas lain. Untuk dapat melakukan perbandingan maka sistem, pedoman dan kebijakan akuntansi yang digunakan harus sama sehingga diperlukan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **4. Keandalan**

Informasi dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya.

## **2.2 Laporan Arus Kas**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menggambarkan pelaporan sumber utama penerimaan kas serta pengeluaran atau pembayaran kas pada periode tertentu. Secara garis besar laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Masing-masing memiliki peran tersendiri dalam laporan arus kas (Ariani 2022).

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas yang mengklasifikasikan arus kas

berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode yang dapat memberikan informasi memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada investor. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Hery, 2018).

Menurut Harahap (2016), dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Sedangkan menurut Kiesso, Weygandt, Warfield (2013), mengemukakan pendapatnya bahwa Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) tujuan arus kas adalah informasi tentang arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Sedangkan Menurut Diana dan Setiawati (2017) informasi arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya dalam proses pengambilan keputusan dan menilai kebutuhan

entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi didalam laporan arus kas bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mengelolah laporan keuangan seperti :

- a. Dapat memberikan penyajian terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas ditiap periode berikutnya.
- b. Dapat memberikan gambaran dari kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban untuk membayar dividen dan kebutuhan pembelajaan ekstern.  
Dapat memahami masing-masing perbedaan antara pembayaran kas dan laba bersih Dengan penerimaan.
- c. Dapat mengetahui pengaruh posisi keuangan perusahaan dari aktivitas kas, aktivitas investasi non kas, atau aktivitas pembiayaan dalam jangka waktu tertentu
- d. Dapat dijadikan bahan evaluasi pihak manajemen.

### **2.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas memiliki manfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan eksternal bagi pihak pemodal dan kreditur. Bagi internal perusahaan agar mengetahui kebijakan yang dilakukan berjalan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan. Laporan arus kas juga memiliki tujuan utama yaitu untuk menyajikan secara detail mengenai informasi dari aktivitas perolehan dan aktivitas pengeluaran yang dilakukan perusahaan ditiap waktu tertentu.

Menurut IAI dalam PSAK No.2 (2016) kegunaan atau manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk megevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas neto serta dampak perubahan harga.

#### **2.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. PSAK 2 (2016) menyatakan sebagai berikut:

“Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

##### **1. Arus Kas Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)**

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kas operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Sedangkan menurut Hafsah., et al. (2015) menyatakan bahwa “aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

1. Penjualan tunai (barang/jasa)
2. Pendapatan bunga
3. Pendapatan dividen
4. Pendapatan lain- lain

(-) Pengeluaran:

1. Pembelian bahan/barang dagang
2. Pembayaran tenaga kerja
3. Pembayaran pajak
4. Pembayaran beban pemasaran
5. Pembayaran beban administrasi
6. Pembayaran beban lain-lain

Adapun menurut Afiq (2018) Arus Kas Operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta AKO$  : Perubahan arus kas operasi

$AKOt$  : Arus kas operasi periode t

$AKOt-1$  : Arus kas operasi periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Secara umum arus kas operasi diharapkan positif. Jadi seharusnya lebih banyak kas dihasilkan dari kegiatan operasi dibandingkan yang digunakan untuk kegiatan operasi. Walaupun demikian ada kalanya arus kas operasi perusahaan negatif karena perusahaan sedang bermasalah. Sumber arus kas operasi paling utama adalah dari penerimaan penjualan, baik penjualan tunai atau tertagihnya liabilitas. Aktivitas operasi adalah aktivitas utama perusahaan. Perhatian analisisakan tertuju pertama kali pada arus kas operasi.

## 2. Arus Kas Ktivities Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan menangani kapasitas operasinya. Pada kebanyakan perusahaan aktivitas investasi banyak berkaitan dengan pengadaan aset tetap.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Hafsah., et al. (2015) menyatakan bahwa “aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman dari perusahaan lain”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

1. Penjualan aset tetap
2. Penjualan investasi
3. Penjualan aset tak terwujud
4. Penerimaan hasil penagihan pinjaman

(-) Pengeluaran:

1. Pembelian aset tetap
2. Pembelian investasi dari entitas lain
3. Pembelian aset tak berwujud
4. Pemberian pinjaman kepada entitas lain

Adapun menurut Afiq (2018) Arus Kas Investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta AKI$  : Perubahan arus kas investasi

$AKIt$  : Arus kas investasi periode t

$AKIt-1$  : Arus kas investasi periode t-1

Inti dari aktivitas investasi adalah bagaimana perusahaan mengamankan kapasitas operasinya. Pembelian aset tetap dapat bertujuan untuk mengganti peralatan atau menambah peralatan. Secara umum, perusahaan yang tumbuh akan menambah kapasitas operasinya. Pertumbuhan perusahaan dapat juga dilakukan secara anorganik, yaitu melalui kepemilikan di perusahaan lain. Pembentukan ventura bersama atau pendirian perusahaan asosiasi juga merupakan aktivitas investasi.

### 3. Arus Kas ktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa

depan oleh para penyedia modal entitas (pemasok modal perusahaan).

Menurut Hafsah., et al. (2015) “aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan”. Misalnya:

(+) Penerimaan:

1. Menerbitkan surat berharga berupa saham
2. Menerbitkan surat utang jangka panjang berupa utang obligasi, wesel bayar jangka panjang

(-) Pengeluaran:

1. Membayar dividen kepada pemegang saham
2. Menarik surat utang jangka panjang
3. Membeli saham treasury

Adapun menurut Afiq (2018) Arus Kas Pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{AKP} = \frac{\text{AKPt} - \text{AKPt-1}}{\text{AKPt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta \text{AKP}$  : Perubahan arus kas pendanaan

$\text{AKPt}$  : Arus kas pendanaan periode t

$\text{AKPt-1}$  : Arus kas pendanaan periode t-1

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui yang termasuk kedalam aktivitas pendanaan yaitu mencakup pengeluaran saham, pembayaran dividen, pinjaman obligasi atau segala transaksi yang berhubungan dengan modal maupun utang jangka

### 2.2.5 Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Darsono dan Ashari (2015) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)  
Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.
- b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)  
Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas liabilitas yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap liabilitas Lancar (CKHL)  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan liabilitas lancar.
- d. Rasio Total Liabilitas (TH)  
Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran liabilitas oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar liabilitas. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total liabilitas.

## 2.3 Piutang

### 2.3.1 Pengertian Piutang

Penerapan piutang diperlukan oleh adanya kebijakan penjualan kredit dalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang oleh pelanggan. Adanya piutang yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya.

Menurut Hendrawati (2017) Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang oleh penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang).

Menurut Sugeng (2017), perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode misalnya dalam periode satu tahun. Perputaran piutang ialah rasio yang biasa digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa lama penagihan piutang dalam satu periode.

Sedangkan menurut Giri (2017), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, sebagai penyerahan barang atau jasa secara kredit, dan memberikan pinjaman, pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan perlu untuk mengawasi kegiatan penjualannya sehingga piutang perusahaan pun dapat terkendali.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Piutang

Jenis piutang dibagi dalam tiga jenis, yaitu :

1. Piutang Usaha  
Merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki jangka waktu tagih yang relative pendek, biasanya dalam kurun waktu 30 hingga 60 hari.
2. Wesel Tagih  
Merupakan surat frmal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran piutang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga.
3. Piutang Lain-lain.  
Merupakan piutang yang tidak termasuk kedalam piutang usaha dan wesel tagih. Beberapa hal yang termasuk dalam piutang lain-lain misalnya seperti gaji karyawan dibayar dimuka, piutang restitusi pajak dan sebagainya.

### 2.3.3 Faktor Internal dan Eksternal Kenaikan dan Penurunan Piutang Pada Perusahaan

Menurut Jumingan (2018) naik turunnya piutang ini dipegaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila : Penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya pejualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

Kenaikan dan Penurunan rasio perputaran piutang disebabkan oleh Faktor Internal dan Faktor Eksternal sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari pihak kreditur. Diantaranya :
  - a. Pengendalian internal piutang.
  - b. Analisis terhadap umur piutang sehingga dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu piutang.
  - c. Sistem informasi kredit meliputi sistem administrasi dan pengawasan kredit.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari pihak debitur. Diantaranya :
  - a. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan menurunnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana merek beroperasi.
  - b. Posisi perubahan perusahaan pelanggan dalam persaingan pasar ehingga volume penjualan berubah-ubah.
  - c. Keadaan perekonomian nasional maupun internasional.

### 2.3.4 Kriteria Piutang Berdasarkan Umur Piutang

Kriteria piutang berdasarkan umur piutang (kiay Demak et al, 2018)

1. Piutang lancar, yaitu piutang yang berumur 1 bulan sampai dengan 4 bulan
2. Piutang kurang lancar, yaitu piutang yang berumur 5 bulan sampai dengan 8 bulan.
3. Piutang tidak lancar, yaitu piutang yang berumur 9 bulan sampai dengan 12 bulan
4. Piutang macet/ tidak tertagih, yaitu piutang yang berumur lebih dari 1 tahun.
5. Piutang Lain-lain.

Merupakan piutang yang tidak termasuk kedalam piutang usaha dan wesel tagih. Beberapa hal yang termasuk dalam piutang lain-lain misalnya seperti gaji karyawan dibayar dimuka, piutang restitusi pajak dan sebagainya.

### 2.3.5 Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan akan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tak tertagih dan dapat memperlancar arus kas perusahaan. Perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan gambaran atas kinerja yang dimiliki marketing perusahaan tersebut dalam melakukan pencarian pelanggan yang terpercaya sehingga dapat mengurangi adanya kasus piutang tak tertagih (Tiong, 2017)

Menurut Sugeng (2017), perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode misalnya dalam periode satu tahun. Perputaran piutang ialah rasio yang biasa digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Sedangkan Menurut Rachmawati Susan (2018), perputaran piutang adalah proses penambahan kas yang berasal dari piutang perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pembiayaan biaya bagi pihak perusahaan. Biaya yang ada pada perusahaan dapat berupa biaya operasional perusahaan yang akan mengalami pergerakan setiap harinya.

Perputaran piutang yang tinggi akan mengakibatkan kas kembali dengan cepat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat. Meningkatnya jumlah pembelian secara kredit biasanya akan berpengaruh terhadap laba atau profit. Perputaran piutang juga merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi nilai

perputaran piutang maka akan semakin kecil risiko piutang tak tertagih, sehingga semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung jumlah perputaran piutang :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal periode} + \text{Piutang akhir periode}}{2}$$

### 2.3.6 Hari Rata-Rata Penagihan Piutang

Hari rata-rata penagihan piutang menggambarkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang usaha dalam satu periode tertentu. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung jumlah hari rata-rata penagihan piutang :

$$\text{Hari Rata – Rata Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

## 2.4 Persediaan

### 2.4.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.

Menurut Vikaliana et al. (2020) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual pada periode usaha, atau persediaan barang-barang yang masih dalam tahap pengerjaan atau proses produksi, ataupun bahan baku yang akan digunakan untuk suatu proses produksi.

Sedangkan Menurut Sumiyati dan Nafi'ah (2019) persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditasnya lebih rendah dibandingkan dengan piutang. Persediaan perlu dikelola dengan baik, karena investasi yang berlebihan di dalam persediaan akan menyebabkan perusahaan menanggung biaya yang besar. Sementara menurut Eunike et al. (2021) investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada pengelolaan persediaan biasanya akan membutuhkan biaya yang sangat besar dan beresiko. Resiko dalam hal ini adalah aliran kas yang tidak lancar karena tersimpan dalam bentuk barang, dan akan ada penurunan nilai dari barang tersebut.

Dari pengertian para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah bahan-bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan/belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen/pelanggan.

### **2.4.2 Pengendalian Persediaan**

Persediaan sangatlah penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang produksi, sehingga perlu melakukan pengelolaan yang baik. Persediaan dapat dikelola dengan baik, salah satunya dengan melakukan pengendalian terhadap persediaan tersebut untuk menghindari terjadinya penghambatan proses produksi dan menjaga permintaan pasar agar selalu tersedia dengan biaya yang minimal.

Menurut Mulyawan (2015) pengendalian persediaan merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memenuhi permintaan pembeli dan tau menjaga kelancaran proses produksi dengan tetap memperhatikan pengelolaan yang ekonomis. Sedangkan menurut Harsanto (2013) pengendalian persediaan adalah serangkaian keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menyediakan persediaan dengan mutu, jumlah, dan waktu tertentu. Jumlah yang disediakan tidak boleh terlalu banyak agar investasi tidak terlalu tinggi, juga tidak boleh terlalu sedikit agar tidak mengalami kehabisan persediaan, serta waktu dan mutunya juga harus tepat. Pengendalian persediaan ini dilakukan dalam rangka menjaga keseimbangan antara persediaan yang dimiliki perusahaan dengan pelayanan pelanggan.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah keputusan atau kebijakan perusahaan dalam bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memenuhi permintaan pembeli dengan cara memastikan persediaan dengan mutu, jumlah, dan waktu tertentu dan menjaga kelancaran proses produksi dengan tetap memperhatikan pengelolaan yang ekonomis dengan cara menentukan jumlah persediaan yang disediakan tidak boleh terlalu banyak agar investasi tidak terlalu tinggi, juga tidak boleh terlalu sedikit agar tidak mengalami kehabisan persediaan, serta waktu dan mutunya juga harus tepat, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara persediaan yang dimiliki perusahaan dengan pelayanan pelanggan.

### **2.4.3 Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan**

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat perputaran persediaan adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung nilai rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.

### **2.4.4 Jenis-jenis Persediaan**

Menurut sumiyati dan Nafi'ah (2019) Jenis-jenis persediaan jika ditinjau dari segi fisiknya terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Persediaan bahan mentah  
Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan yang masih belum memuat elemen-elemen biaya di dalam bahan tersebut.

2. **Persediaan komponen-komponen rakitan**  
 Persediaan komponen-komponen rakitan ini sangat mudah dijumpai di industri elektronik dan otomotif. Setiap pabrik elektronik dan otomotif pasti mempunyai rakitan sendiri. Pada perusahaan besar rakitan tersebut ada bermacam-macam persediaan komponen-komponen rakitan lainnya.
3. **Persediaan bahan pembantu atau persediaan bahan penolong**  
 Persediaan bahan penolong ini adalah bahan penolong dalam produksi bahan tersebut. Bahan penolong bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi, namun sangat diperlukan dalam proses produksi.
4. **Persediaan dalam proses**  
 Persediaan dalam proses atau disebut persediaan setengah jadi adalah keluaran dari setiap proses, namun masih belum sempurna dan masih harus dilakukan pengolahan lagi.
5. **Persediaan barang jadi**  
 Persediaan barang jadi adalah barang yang sudah jadi tidak memerlukan pengolahan lagi. Barang tersebut siap untuk dijual atau semua unsur biaya produksi sudah melekat pada barang tersebut.

#### **2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Persediaan**

Persediaan merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan. Persediaan sangat diperlukan untuk menunjang proses produksi, baik berupa persediaan barang mentah ataupun barang setengah jadi. Ketersediaan barang mentah dan barang setengah jadi akan menghindari terhambatnya proses produksi. Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan mentah adalah sebagai berikut :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi perusahaan terhadap gangguan habisnya persediaan yang akan menghambat proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan sangat tergantung kepada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan barang di gudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak dan kualitasnya menurun.

#### **2.4.6 Perputaran Persediaan**

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam

perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan dagang mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual. Perputaran persediaan yang relative pelan sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebihan, jarang digunakan, atau tidak dipakai dalam persediaan. Agar dapat membantu menentukan sebagai efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan, maka perlu dilakukan perhitungan terhadap rasio perputaran persediaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Ramadani dan Rasyid (2019) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Sedangkan Menurut Hasibuan, Ikatrinasari dan Hasibullan (2020) mengungkapkan bahwa tujuan perputaran persediaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produk maupun untuk melihat berapa lama dana tertanam di persediaan. Sementara Menurut Sembiring (2022) Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti akan semakin baik bagi perusahaan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai harapan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya, karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat cepat dijual dalam waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti berarti semakin likuid perusahaan.

Sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang akan semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang yang tidak dapat dijual dalam waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk menunggu menunggu

dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung jumlah perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

## 2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu yang bertujuan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sebagai bahan acuan penelitian ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Irmayanti (2018) Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Tahun	Variabel Independent: Pengendalian Piutang  Variabel Dependent : Laporan Arus Kas	RTO, ACP, Rasio Tunggakan dan Rasio Arus Kas	Analisis Deskriptif Kuantitatif Non Statistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tolak ukur dari kolektibilitas tingkat perputaran piutang mulai dari hasil perhitungan Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), dan rasio tunggakan serta rasio penagihan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dikatakan lancar atau baik. Oleh karena itu, perputaran piutang berpengaruh terhadap laporan arus kas karena jika piutang pelanggan terbayarkan maka secara tidak langsung akan menambah

					pendapatan arus kas perusahaan.
2.	Sallyritna Sangka, Inggriani Elim dan Stanley Walandouw (2018) Analisis Tingkat Perputaran Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Operasi Pada Manado Quality Hotel Periode 2015-2016.	Variabel Independent: Perputaran Piutang Usaha  Variabel Dependent : Laporan Arus Kas Operasi	Rasio, Perputaran Piutang dan rasio Arus Kas Operasi.	Analisis Kualitatif Deskriptif	Perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas normalnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan arus kas operasi untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp. 2.564.064.056 yang berarti untuk perputaran piutang (RTO) dalam 1 tahun mencapai 1.10 kali tidak melebihi target perusahaan yaitu 12 kali. Dan pada tahun 2016 untuk arus kas operasi sebesar Rp. 2.944.637.164 yang berarti untuk perputaran piutang (RTO) dalam 1 tahun hanya mencapai 0.89 kali yang mengalami penurunan dan tidak dapat mencapai target perusahaan dalam setahun yaitu 12 kali, sehingga perputaran piutang usaha tidak maksimal.
3.	S Suharti, PN Winanta, F Suryani, IY Putri dan Halimahtussakdia (2022) Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	Variabel Independen: Perputaran Piutang, Perputaan Persediaan, Perputaran Modal Kerja  Variabel Dependen : Likuiditas dan Profitabilitas	Analisis Perputaran Piutang , Perputaan Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Deskriptif dan Analisis linear berganda	Hasil penelitian ini menggunakan bahwa variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan subsektor makanan dan minuman, sedangkan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat

					profitabilitas perusahaan subsektor
4.	Elsa Meirina dan Sinta Reflina (2022) yang berjudul Dampak Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.	Variabel Independen: Dampak Perputaran Kas dan Perputaran Piutang  Variabel Dependen : Likuiditas	Analisis Rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan rasio likuiditas	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas, Sehingga semakin tinggi perputaran kas maka likuiditas perusahaan semakin menurun. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020
5.	Reza Lestari (2022) Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020.	Variabel Independen: Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang  Variabel Dependent : Likuiditas	Rasio Arus Kas, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas.	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial arus kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana $t_{hitung} 0,641 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan $0,542 > 0,05$ . Sedangkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Pada tabel distribusi t dimana $t_{hitung} 0,563 < 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,591 > 0,05$ . Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.
6.	Muhammad Mulki Aulia Alhaq (2021) Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada	Variabel Independen: Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang	Rasio Arus Kas, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas.	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hasil lain

	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019.	Variabel Dependent : Likuiditas			menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
7.	Novika (2021) Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Duta Putra Lexindo Periode 2011-2015.	Variabel Independen: Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan  Variabel Dependent : Likuiditas	Rasio Arus Kas, Perputaran Persediaan dan Rasio Likuiditas.	Analisis Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Variabel perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas , Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas berhasil diterima.
8.	Rizka Ayuni Saragih (2021) Analisis Rasio Likuiditas dan Fleksibilitas Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PP London Sumatera Tbk Periode 2012-2018.	Variabel Independent: Rasio Likuiditas dan Fleksibilitas Arus Kas Variabel Dependent : Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas dan arus kas.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahwa Kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk berdasarkan rasio arus kas operasi,total hutang,cakupan arus kas, arus kas bebas bersih pada tahun 2012-2015, karena belum berada di atas standar 1.
9.	Yulian Putri Maulida (2021) Pengaruh Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Inflasi, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Sub Sektor	Variabel Independent: Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Inflasi, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.  Variabel Dependent : Arus Kas	Rasio Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Inflasi, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.	Analisis Regresi Berganda (SPSS ver 22)	Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa: (1) laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. (2) Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan (3) Inflasi tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan

	Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.	Aktivitas Operasi			perusahaan (4) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. (5) Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
10.	Sri Rahayu dan Ida Adhani (2020) Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Periode 2017-2018.	Variabel Independent: Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.  Variabel Dependent : Arus Kas	Rasio Perputaran Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Arus Kas.	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji t diperoleh dua variable yaitu efektivitas modal dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Sedangkan variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hasil uji f menyatakan bahwa variabel efektivitas modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2018), Sallyritna Sangka, Inggriani Elim dan Stanley Walandouw (2018), Sri Rahayu dan Ida Adhani (2020), Rizka Ayuni Saragih (2021), Muhammad Mulki (2021), S. Suharti, Winanta, Suryani dan Halimatussakdia (2022).

Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulian Putri Maulida (2021), Novika (2021), Elsa Meirina dan Sinta Reflina (2022) , Reza Lestari (2022).

### 2.5.2 Kerangka Pemikiran

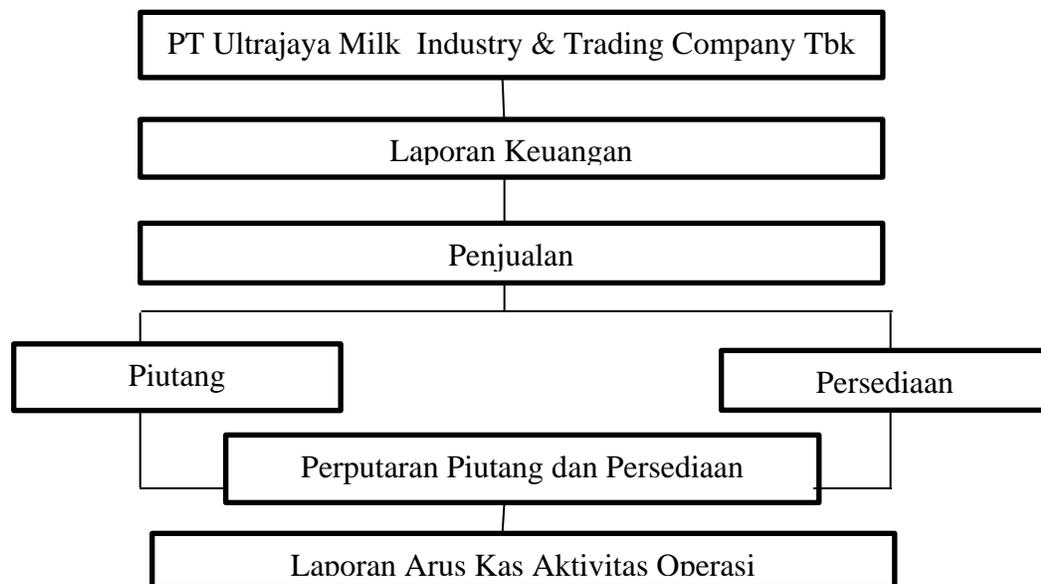
Perputaran piutang yang tinggi akan mengakibatkan kas kembali dengan cepat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat. Meningkatnya jumlah pembelian secara kredit biasanya akan berpengaruh terhadap laba atau profit.

Perputaran persediaan yang relative pelan sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebihan, jarang digunakan, atau tidak dipakai dalam persediaan. Agar dapat membantu menentukan sebagai efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan dan

juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan, maka perlu dilakukan perhitungan terhadap rasio perputaran persediaan.

Menurut Hery (2016), Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kontelasi Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif (eksploratif) yaitu dengan menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Setyosari (2010) ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Oleh karena itu, teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, Objek. Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen, sedangkan Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi sebagai variabel dependen. Laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022 dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* PT PT Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk yaitu [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Unit analisis merupakan elemen yang sangat penting dalam desain penelitian karena akan mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization*, yaitu data yang unit analisisnya berasal dari respon organisasi atau perusahaan PT Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk yang didapat melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan yaitu [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id).

### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau tempat unit analisis berada. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditempatkan di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung 40552, Indonesia.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

### 3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena data yang diambil merupakan data yang berupa deskriptif. Data kualitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambil keputusan manajerial dan ekonomi. Analisis kualitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain dari penelitian terdahulu, literatur-literatur, media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (internet), terbitan berkala (journal ilmiah), buku dan dokumen.

Data sekunder yang diperoleh seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data Laporan Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk yang didapat melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan yaitu [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id)

## 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok :

### 1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan.

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keadaannya sangat dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tahun 2018-2022. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Dependen			
Tingkat Perputaran Piutang	<i>Receivable Turn Over</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
	Hari Rata-rata Penagihan Piutang	$\frac{\text{Jumlah Hari dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$	Rasio
Tingkat Perputaran Persediaan	<i>Inventory TunOver</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
	Persediaan Rata-Rata	$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$	Rasio
Variabel Independen			
laporan arus kas	Aktivitas operasi	$AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$	Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode prosedur yang digunakan oleh penulis dalam rangka pengumpulan data untuk melengkapi , memenuhi, dan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan *website*. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data-data yang di publikasikan pada dan melalui situs-situs *website* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id) dan juga Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif (non statistik) , yaitu dengan membandingkan keadaan dari objek penelitian dari beberapa periode dan kemudian di analisis dengan menggunakan alat ukur yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara riset teori yang akan diterapkan

dengan rumus sebagai teknik analisis. Kemudian data yang dikumpulkan lalu diolah dengan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :yaitu dengan cara:

1. Penelitian dengan cara menentukan variabel, dan standar yang akan dianalisis untuk diuji kesesuaiannya.
2. Mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun ke tahun dengan cara mendownload dari situs/internet.
3. Menyusun tabel untuk memudahkan kegiatan analisis dari tahun ke tahun , hal ini bertujuan agar penelitian tertata dan dapat diperiksa dengan mudah.
4. Menghitung Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
5. Menganalisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
6. Membuat kesimpulan mengenai kegiatan penelitian dengan menganalisis variabel dan sub variabel yang telah ditentukan dengan standar yang berlaku.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Dalam penelitian ini yang menjadi deskripsi adalah perusahaan dalam bidang industri makanan dan minuman dan bidang perdagangan.

Pada awalnya ada sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, PT Ultrajaya telah berkembang dengan sangat pesat sehingga mampu meraih posisi sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu dan jus buah. PT Ultrajaya merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi susu yang dipasteurisasi. Seiring dengan perkembangan perusahaan pemilik perusahaan kemudian membenahi perusahaannya dengan mengubah status dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum (Persekutuan Komanditer). Pada tanggal 22 Oktober 1968 perusahaan resmi bernama CV Djaja Murni Trading & Industry Company.

Perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan pesat dengan perubahannya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Selanjutnya seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawira Widjaja merintis industri sederhana ini berkembang dan menjadi perseroan terbatas pada tahun 1971. Sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat reputasi perusahaan PT Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia.

Pada awalnya PT Ultrajaya Milk hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan berjalannya waktu, PT Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti teh kotak, sari asem asli dan sari kacang ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diambil alih oleh PT Unilever Indonesia Tbk, yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini dibawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawira Widjaja yang bernama Sabana Prawira Widjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan teknologi robot lengan, *Agv*, dan *Stacker Crane* dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

Dalam perkembangannya, PT Ultrajaya Milk berperan sebagai pion utama dalam industri susu cair di tanah air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter setiap harinya. Dengan hal ini, total produksi perusahaan telah menyerap setidaknya lebih dari 90% di pasar domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan

telah merambah hingga pasaran Internasional seperti Negara-negara Asean termasuk Singapura, Vietnam, Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Rencana PT Ultrajaya Milk dalam jangka panjang akan memperluas jaringan distribusi sebanyak 125.000 toko ritel melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Memasuki tahun 2020, PT Ultrajaya Milk berupaya mempertahankan perolehan laba bersih perusahaan tahun 2019 lalu yang mencapai Rp 1,03 triliun sebelumnya. Perseroan memasang target pertumbuhan penjualan diatas 10%. Hal ini sejalan dengan kenaikan yang diperoleh dari sektor penjualan yang menunjukkan perkembangan sebesar 1,77 triliun atau 13,24%. Hal ini juga di dukung dengan beroperasinya pusat distribusi dan pabrik UHT yang baru yang mampu memberikan tambahan kapasitas produksi susu cair pertahun.

### **Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

### **Misi Perusahaan**

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian unruk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.

#### **4.1.2 Strategi Pemasaran PT Ultrajaya Milk Industry**

Kekuatan utama PT Ultrajaya terletak pada visi pemasaran yang terfokus terus menerus membangun merek yang kuat dan memerlebar ragam produk makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia. Untuk melaksanakan hal ini, PT Ultrajaya telah melakukan investasi yang signifikan dalam aktivitas pemasaran, teknologi, pengembangan produk dan yang paling penting, distribusi. Perusahaan ini termasuk salah satu perusahaan di Indonesia yang memiliki jaringan distribusi yang paling luas, mencakup seluruh daerah Indonesia, mulai dari Sumatera di ujung Barat hingga Papua di ujung Timur.

Pasar utama PT Ultrajaya adalah Indonesia dengan populasi 200 juta orang yang memiliki tingkat daya beli yang meningkat. Pasar domestik mencapai 90 persen dari total produksi perusahaan ini. Namun sejak 1988, perusahaan ini mulai aktif memasuki pasar ekspor ke negara-negara tertentu. Dengan demikian adapun strategi – strateginya yang dilakukan oleh PT Ultrajaya untuk mempertahankan persaingan pasar adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan bahan baku terbaik dalam setiap proses produksinya.
2. Memperluas variasi produk guna memperluas keinginan konsumen.
3. Menggunakan teknologi yang terbaik sehingga menghasilkan beragam produk yang berkualitas.
4. Memperluas jaringan distribusi sehingga mampu memenuhi kebutuhan seluruh konsumen di Indonesia.

#### **4.1.3 Kegiatan Usaha dan Produk yang dihasilkan**

Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perusahaan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, Proviand & Drank (P&D)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Produk Ultrajaya dikenal publik dengan varian susu UHT untuk anak-anak hingga orang dewasa. Dibawah naungan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, produk-produk lainnya yang tak kalah populer adalah teh dalam kemasan. Mudah dijumpai di minimarket, supermarket ataupun *online*. Produk PT Ultrajaya Milk selalu mengedepankan mutu dan kualitasnya.

Berikut ini daftar produk terbaik yang dimiliki PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company :

##### 1. Susu Segar UHT :

- Ultra Milk *Fullcream*
- Ultra Milk *Low Fat Hi Calcium*
- Ultra Milk Coklat, Strawberry , Taro, Karamel
- Ultra Mimi
- Susu Sehat

##### 2. Minuman Teh UHT :

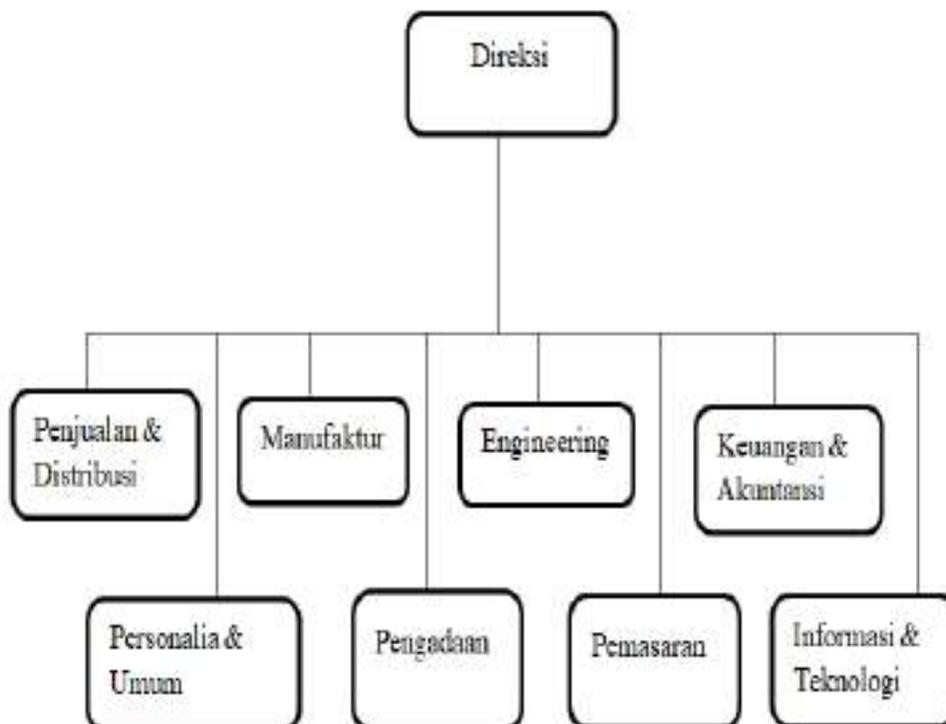
- Teh Kotak *Jasmine*
- Teh Bunga
- Teh Kotak *Fruit Flavored*

3. Susu Kental Manis :
  - Cap Sapi Krimer Kental Manis
4. Minuman Kesehatan UHT :
  - Sari Kacang Ijo
  - Sari Asem Asli
5. Mentega :
  - Ultra Butter

#### 4.1.4 Strktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Suatu perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang baik cenderung memiliki pengelolaan yang lebih terarah. Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menggambarkan susunan fungsi serta tanggung jawab dalam suatu perusahaan dimana masing-masing fungsi memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaatidengan sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur dalam suatu organisasi dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company sebagai berikut :



Secara umum, setiap bagian pada struktur organisasi memiliki kewajiban yaitu melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur. Adapun tugas di masing-masing departemen struktur organisasi diatas, diantaranya :

1. Dewan Direksi

Menetapkan strategi perusahaan yang harus dilaksanakan oleh setiap departemen di suatu perusahaan dan mengawasi serta mengevaluasi kinerja dari setiap karyawan dan departemen.

2. Penjualan dan Distributor

Bertanggung jawab penuh dalam hal penjualan distribusi produk-produk PT Ultrajaya ke seluruh Indonesia pada target outlet yang telah ditetapkan dan membina hubungan yang baik dengan seluruh pelanggan PT Ultrajaya.

3. Manufaktur

Bertanggung jawab penuh dalam hal produksi semua produk PT Ultrajaya sesuai dengan jumlah dan kualitas yang sudah ditetapkan, serta bertanggung jawab penuh dalam hal kelancaran produksi dan perawatan mesin-mesin yang digunakan selama proses produksi.

4. Marketing

Menyusun rencana pemasaran untuk semua produk PT Ultrajaya dan melakukan evaluasi aktivitas pemasaran sesuai dengan strategi perusahaan yang telah ditetapkan. Serta bekerja sama dengan pihak lain seperti biro iklan atau departemen lain seperti bagian produksi untuk memastikan aktivitas pemasaran dapat dilakukan dengan baik.

5. Personalia & Umum

Bertanggung jawab penuh dalam hal penerimaan karyawan pelatihan hingga pembuatan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.

6. Keuangan dan Akuntansi

Bertanggung jawab penuh dalam hal pelaporan keuangan dan akuntansi PT Ultrajaya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dan menyusun laporan keuangan secara rutin dan melaporkan kepada dewan direksi.

7. Informasi dan Teknologi

Bertanggung jawab penuh dalam hal penyusunan dan pengendalian sistem informasi di PT Ultrajaya dan membantu setiap unit kerja di perusahaan demi kelancaran penyediaan informasi untuk dewan direksi.

8. Mesin

Membantu departemen manufaktur dalam hal pemeliharaan perbaikan dan pengawasan mesin-mesin produksi yang digunakan oleh perusahaan.

## 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan yaitu tahun 2018-2022, yang meliputi : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4.2.1 Analisis Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berikut ini adalah ringkasan laporan keuangan sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Aset Lancar PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company tahun 2018-2022  
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar					
Kas	1.444.310	2.040.591	1.649.669	1.598.901	1.248.642
Piutang	560.619	652.067	656.244	686.952	686.527
Persediaan	708.773	987.927	924.639	681.983	1.637.361
Total Aset	2.702.405	3.634.861	3.228.464	2.967.836	3.572.530

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, kas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp2.040.591 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp596.281 miliar. Pada tahun 2020 kas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mencatat kas sebesar Rp1.649.669 triliun yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp390.922 miliar rupiah. Pada tahun 2021 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mencatat kas sebesar Rp1.598.901 triliun yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp50.768 miliar dari tahun 2020. Kas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi Rp1.248.642 triliun atau mengalami penurunan sebesar Rp350.259 miliar rupiah. Jika dilihat Kas PT PT Ultrajaya Milk Industry Tbk ini mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2020-2022, hal ini dikarenakan memburuknya kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19 yang berdampak pada penjualan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk sehingga kas perusahaan menurun drastis.

Total piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2019 piutang perusahaan tercatat sebesar Rp652.067 miliar rupiah atau mengalami kenaikan sebesar Rp91.448 juta rupiah

dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020 piutang perusahaan sebesar Rp656.244 rupiah atau meningkat sebesar Rp30.708 juta rupiah pada tahun 2021 sehingga tercatat piutang sebesar Rp686.952 miliar. Angka ini merupakan nilai tertinggi piutang dibandingkan pada tahun sebelum-sebelumnya. Dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yang mencatat nilai piutang perusahaan sebesar Rp686.527 miliar rupiah atau mengalami penurunan sebesar Rp425 rupiah.

Total Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp987.927 miliar rupiah, yang berarti mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp279.154 miliar rupiah. Total persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp924.639 miliar rupiah, hal ini berarti persediaan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp63.288 miliar rupiah. Total persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Sedangkan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp681.983 miliar yang berarti mengalami penurunan. Total persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp1.637.361 triliun hal ini menandakan bahwa nilai persediaan pada tahun 2022 menjadi nilai tertinggi perusahaan dalam 5 tahun terakhir.

Total Aset Lancar PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp3.634.861 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp932.456 miliar pada tahun 2018. Total aktiva lancar PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp3.228.464 triliun rupiah, yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp406.397 dibandingkan tahun 2019. Total aktiva lancar PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tercatat sebesar Rp2.967.836 triliun rupiah yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp260.628 miliar rupiah dibandingkan tahun 2020. Total aktiva lancar PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp3.572.530 triliun, hal ini berarti total aset lancar mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar Rp604.694 miliar rupiah.

Tabel 4.2 Data Penjualan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company  
Tahun 2018-2022  
(dalam jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Penjualan
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	5.472.882
	2019	6.241.419
	2020	5.967.362
	2021	6.616.642
	2022	7.656.252

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat total penjualan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 penjualan perusahaan meningkat menjadi Rp6.241.419 triliun. Sedangkan pada tahun 2020 menurun sebesar 4,11% dibandingkan tahun 2019 atau berkurang sebesar Rp 255,7 miliar, hal ini dikarenakan buruknya perekonomian dunia yang diakibatkan karena adanya pandemi covid-19 sehingga penjualan ekspor impor menjadi terhambat. Pada tahun 2021 total penjualan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tercatat sebesar Rp6.616.642 triliun rupiah yang berarti mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp649.280 miliar rupiah. Pada tahun 2022 total penjualan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tercatat sebesar Rp7.656.252 triliun rupiah, hal ini berarti mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar Rp1.039.610 triliun rupiah. Nilai tersebut merupakan nilai total penjualan tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

#### 4.2.2 Analisis Tingkat Perputaran Piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

##### 1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang memberikan gambaran seberapa kali piutang dapat tertagih dalam suatu periode. Rasio perputaran piutang dapat digunakan untuk melihat keefektifan perusahaan dalam melakukan pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi akan mengakibatkan kas kembali dengan cepat. Semakin cepat kas kembali dari piutang maka transaksi penjualan secara kredit akan meningkat.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan tingkat perputaran piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022 :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang  
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk  
Periode 2018-2022.

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	5.472.882	560.619	9,96 kali
	2019	6.241.419	652.067	10,29 kali
	2020	5.967.362	656.244	9,12 kali
	2021	6.616.642	686.952	9,63 kali
	2022	7.656.252	686.527	11,15 kali
Rata-Rata Internal Perusahaan = 10 Kali				

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah penulis 2023.

Dari tabel 4.3 di atas, dapat di deskripsikan keadaan tingkat perputaran piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk sebagai berikut :

Rumus *Receivable Turn Over* :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

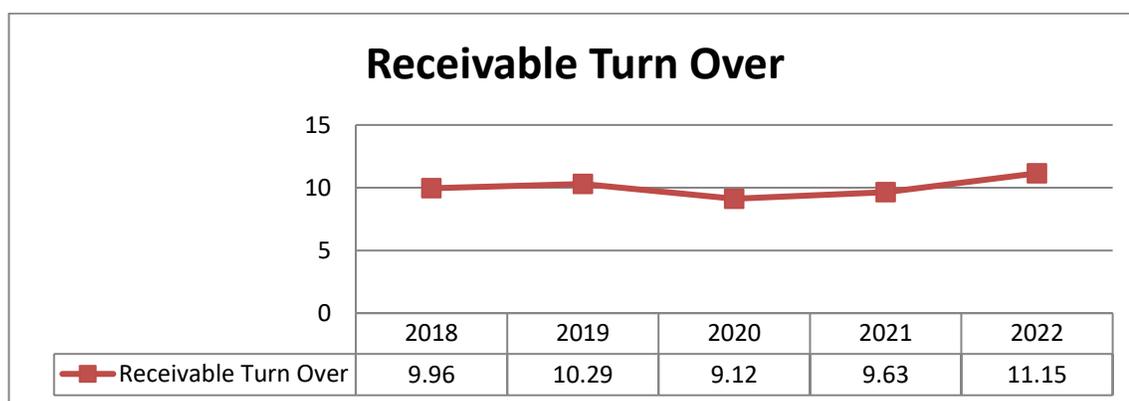
- RTO 2018 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$   
 $= \frac{\text{Rp5.472.882}}{\text{Rp560.619}}$   
 $= 9,96 \text{ kali}$
- RTO 2019 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$   
 $= \frac{\text{Rp6.241.419}}{\text{Rp652.067}}$   
 $= 10,29 \text{ kali}$
- RTO 2020 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$   
 $= \frac{\text{Rp5.967.362}}{\text{Rp656.244}}$   
 $= 9,12 \text{ kali}$
- RTO 2021 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$   
 $= \frac{\text{Rp6.616.642}}{\text{Rp686.952}}$   
 $= 9,63 \text{ kali}$
- RTO 2022 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$   
 $= \frac{\text{Rp7.656.252}}{\text{Rp686.527}}$   
 $= 11,15 \text{ kali}$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perputaran piutang dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. *Receivable Turn Over* tahun 2018 sebesar 9,96 kali yang artinya dalam 1 periode terjadi perputaran piutang sebanyak 10 kali, kemudian terjadi peningkatan sebanyak 0,33 kali pada tahun 2019 menjadi 10,29. Dan diikuti dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 768.537.000.000 dan kenaikan rata-rata piutang sebesar Rp 57.021.000.000 dapat disimpulkan pada tahun 2018-2019 perusahaan telah mencapai rata-rata industri sebanyak 10 kali.

Pada tahun 2020 *Receivable Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,17 kali. Hal ini terjadi karena adanya penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp274.057.000.000. Dan kenaikan rata-rata piutang sebesar Rp47.813.000.000. Akan tetapi kenaikan rata-rata piutang tidak diikuti dengan penurunan penjualan yang berkontraksi akibat kelemahan pasar di masa pandemi covid-19 pada tahun 2020. Dapat dikatakan pada tahun 2020 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk belum maksimal dalam melakukan penagihan piutang, karena penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang baik sehingga penagihan piutang pun sedikit lebih lama.

Pada tahun 2021 *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 0,51 dan diikuti dengan kenaikan penjualan pada tahun 2021. Dan pada tahun 2022 *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan yang cukup melesat yaitu sebesar 11,15 atau mengalami peningkatan sebesar 1,52 kali dibandingkan tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan yang cukup melesat juga pada penjualan perusahaan di tahun 2022 sehingga perputaran piutang nya lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat perputaran piutang pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022, maka dapat ditunjukkan melalui gambar 4.2 sebagai berikut :



Sumber: www.co.id, diolah penulis 2023

Gambar 4.2 Grafik *Receivable Turn Over* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

## 2. Hari Rata-rata Penagihan Piutang

Hari rata-rata penagihan piutang merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang usaha dalam satu periode tertentu.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan tingkat perputaran piutang PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022 :

$$\text{Hari Rata-rata Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 4.4 Hari Rata-rata Penagihan Piutang  
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk  
Periode 2018-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Hari Tahun	Perputaran Piutang	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	365	9,96 kali	37
	2019	365	10,29 kali	35
	2020	365	9,12 kali	40
	2021	365	9,63 kali	38
	2022	365	11,15 kali	33
Standar internal perusahaan = 37 Hari				

Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis 2023

Dari tabel 4.4 di atas, dapat di deskripsikan keadaan hari rata-rata penagihan piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk sebagai berikut :

Rumus Hari Rata-rata Penagihan Piutang :

$$\text{Hari rata – rata penagihan piutang} = \frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{perputaran piutang}}$$

- $$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{9,96} \\ &= 37 \text{ hari} \end{aligned}$$
- $$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$= \frac{365 \text{ hari}}{10,29}$$

$$= 35 \text{ hari}$$

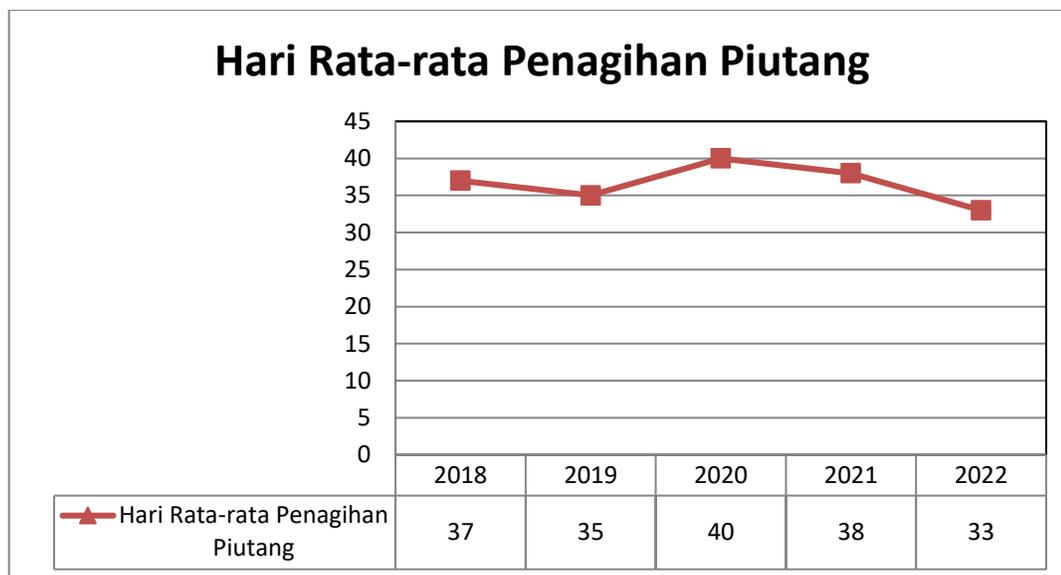
- Tahun 2020 =  $\frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$   
 $= \frac{365 \text{ hari}}{9,12}$   
 $= 40 \text{ hari}$
- Tahun 2021 =  $\frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$   
 $= \frac{365 \text{ hari}}{9,63}$   
 $= 38 \text{ hari}$
- Tahun 2022 =  $\frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$   
 $= \frac{365 \text{ hari}}{11,15}$   
 $= 33 \text{ hari}$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,33 kali dengan hari penagihan piutang yang cukup baik dimana pada tahun 2018 hari penagihan rata-rata piutang 37 hari. Pada tahun 2019 menurun menjadi 35 hari yang artinya perusahaan sudah memenuhi standar rata-rata industri penagihan piutang.

Pada tahun 2020 *Receivable Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,17 kali dengan hari rata-rata penagihan piutang selama 40 hari, yang artinya perusahaan belum memenuhi standar rata-rata internal perusahaan pada penagihan piutang. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada tingkat perputaran piutang perusahaan lebih sedikit dibandingkan penjualan pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 0,51 kali dengan hari rata-rata penagihan piutang selama 38 hari. Sedangkan Pada tahun 2022 *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan sebanyak 1,52 kali dengan hari rata-rata penagihan piutang 33 hari, yang artinya perusahaan sudah memenuhi standar rata-rata internal perusahaan pada penagihan piutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap hari rata-rata penagihan piutang pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022, maka dapat ditunjukkan melalui gambar 4.3 sebagai berikut :



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah penulis 2023.

Gambar 4.3 Grafik Hari Rata-rata Penagihan Piutang PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

#### 4.2.3 Analisis Tingkat Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

##### 1. Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti akan semakin baik bagi perusahaan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya, karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat cepat dijual dalam waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang akan semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang yang tidak dapat dijual dalam waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk menunggu menunggu dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan tingkat perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022 :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan  
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk  
Periode 2018-2022.

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	5.472.882	708.773	7,72 kali
	2019	6.241.419	987.927	6,32 kali
	2020	5.967.362	924.639	6,45 kali
	2021	6.616.642	681.983	9,70 kali
	2022	7.656.252	1.637.361	4,68 kali
Standar rata-rata internal perusahaan = 10 kali				

Sumber: www.co.id, diolah penulis 2023

Dari tabel 4.5 di atas, dapat di deskripsikan keadaan tingkat perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk sebagai berikut :

Rumus *Inventory Turn Over* :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

- ITO 2018 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$   
 $= \frac{\text{Rp}5.472.882}{\text{Rp}708.773}$   
 $= 7,72 \text{ kali}$

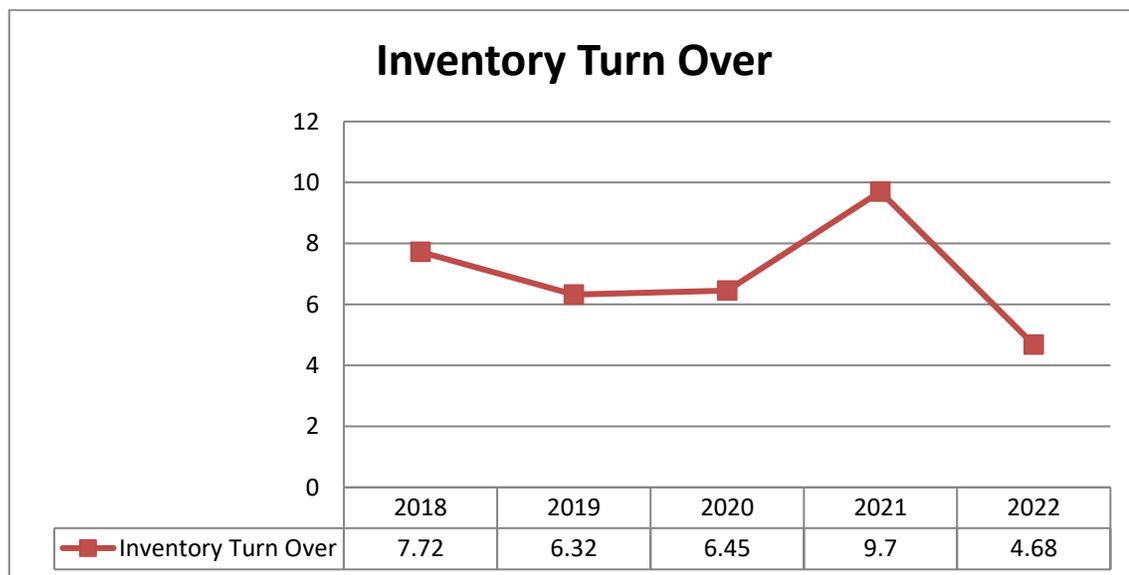
- ITO 2019 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$   
 =  $\frac{\text{Rp6.241.419}}{\text{Rp987.927}}$   
 = 6,32 kali
- ITO 2020 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$   
 =  $\frac{\text{Rp5.967.362}}{\text{Rp924.639}}$   
 = 6,45 kali
- ITO 2021 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$   
 =  $\frac{\text{Rp6.616.642}}{\text{Rp681.983}}$   
 = 9,70 kali
- ITO 2022 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$   
 =  $\frac{\text{Rp7.656.252}}{\text{Rp1.637.361}}$   
 = 4,68 kali

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk setiap tahun nya mengalami kondisi fluktuatif, dimana pada tahun 2018 perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry terjadi sebanyak 7,73 kali. Akan tetapi pada tahun 2019 perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,41 kali sehingga perputaran persediaan tahun 2019 sebanyak 6,32 kali. Sedangkan pada tahun 2020 perputaran persediaan perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 6,45 kali atau mengalami kenaikan sebesar 0,13 kali.

Pada tahun 2021 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun tahun sebelumnya, yang dimana perputaran persediaan pada tahun 2021 ini menjadi perputaran persediaan yang paling tinggi dalam jangka waktu 5 tahun terakhir. Dibandingkan pada tahun 2020, perputaran persediaan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 9,70 atau mengalami kenaikan sebesar 3,45. Dan pada

tahun 2022 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu menjadi 4,68 kali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap hari rata-rata penagihan piutang pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022, maka dapat ditunjukkan melalui gambar 4.3 sebagai berikut :



Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis 2023

Gambar 4.4 Grafik Tingkat Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

#### **4.2.4 Analisis Likuiditas Dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan usaha suatu perusahaan dan karenanya manajemen senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap upaya untuk menjaga tingkat likuiditas yang baik, antara lain dalam bentuk peningkatan efisiensi biaya dan pengelolaan modal kerja. Sumber likuiditas perusahaan diperoleh dari laporan arus kas aktivitas operasi, Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. kemudian dialokasikan secara terencana untuk membiayai

berbagai kebutuhan pendanaan dan investasi seperti perolehan aktiva tetap, pembayaran hutang, pembagian deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Berikut ini arus kas dari aktivitas operasi yang disajikan secara singkat dalam bentuk tabel dari data laporan arus kas tabel 4.6 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022.

Tabel 4.6 Arus Kas Aktivitas Operasi  
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk  
tahun 2018-2022.

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi (Dalam Ribuan Rupiah)
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	575.823
	2019	1.096.817
	2020	1.217.063
	2021	1.414.447
	2022	259.846

Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis 2023

Dari Tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan keadaan rasio likuiditas arus kas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai berikut:

Rumus Rasio Likuiditas Arus Kas Operasi :

$$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \Delta AKO 2018 &= \frac{AKO18 - AKO18 - 1}{AKO18 - 1} \times 100\% \\ &= \frac{575.823 - 0}{0} \times 100\% = 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta AKO 2019 &= \frac{AKO19 - AKO19 - 1}{AKO19 - 1} \times 100\% \\ &= \frac{1.096.817 - 575.823}{575.823} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

$$\Delta AKO 2020 = \frac{AKO20 - AKO20 - 1}{AKO20 - 1} \times 100\%$$

$$= \frac{1.217.063 - 1.096.817}{1.096.817} \times 100\% = 11\%$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKO } 2021 &= \frac{\text{AKO}_{21} - \text{AKO}_{21-1}}{\text{AKO}_{21-1}} \times 100\% \\ &= \frac{1.414.447 - 1.217.063}{1.217.063} \times 100\% = 16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{ AKO } 2022 &= \frac{\text{AKO}_{22} - \text{AKO}_{22-1}}{\text{AKO}_{22-1}} \times 100\% \\ &= \frac{259.846 - 1.414.447}{1.414.447} \times 100\% = (81\%) \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan arus kas operasi di atas dari tahun 2018 sampai tahun 2022 :

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022

Tahun	AKO (Dalam ribuan Rupiah)	Perbandingan AKO (Dalam Ribuan Rupiah)	Hasil (%) Persentase
2018	575.823	-	-
2019	1.096.817	520.994	90%
2020	1.217.063	120.246	11%
2021	1.414.447	197.384	16%
2022	259.846	(1.154.601)	(81%)

Sumber: Data Diolah, 2023

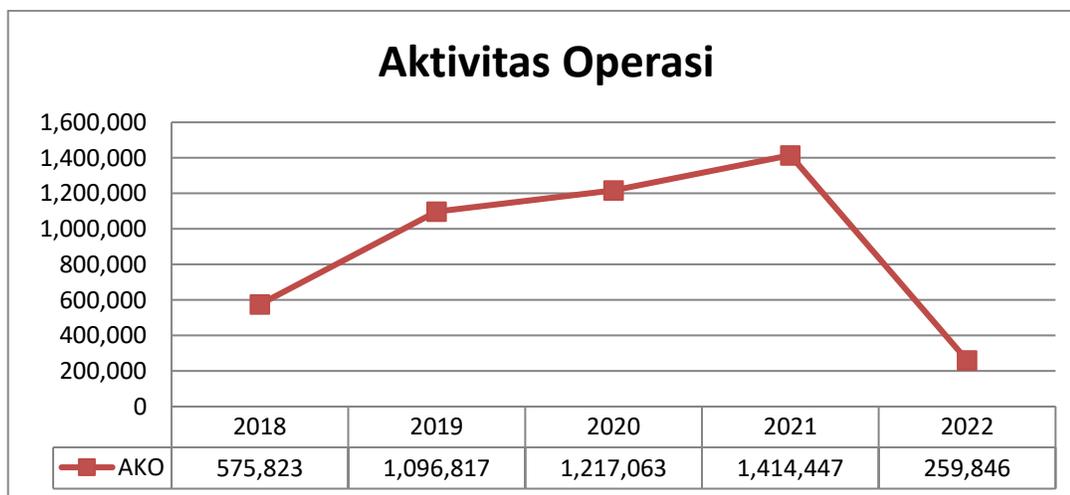
Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas operasi pada tahun 2018 sampai tahun 2022 kenaikan dan penurunan yang cukup besar. Untuk tahun 2019 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami kenaikan yaitu sebesar 90% sehingga nilai arus kas operasi naik sebesar Rp520.994, dimana peningkatan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan lebih kecilnya peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 11% sehingga nilai arus kas operasi menurun sebesar Rp120.246, dimana penurunan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 16% sehingga nilai arus kas operasi meningkat

sebesar Rp197.384, dimana peningkatan arus kas operasi ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan lebih kecilnya peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 81% sehingga nilai arus kas operasi turun sebesar Rp1.154.601, , dimana penurunan arus kas operasi ini disebabkan karena meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran untuk karyawan, beban operasi lainnya, dan pajak penghasilan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas operasi yang terjadi pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak begitu baik bagi Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan mengalami peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap arus kas operasi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022, maka dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.4 sebagai berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)., Data Diolah, 2023

Gambar 4.5. Arus Kas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022

#### **4.3 Analisis Deskriptif Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dalam Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas Aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8  
Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dalam  
Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Pada PT Ultrajaya Milk Insudtry & Trading  
Company Tbk tahun 2018-2022

No	Keterangan	Tahun	Nilai Perhitungan	Rata-Rata	Standar Rata-Rata Internal Perusahaan	Kategori
1	Perputaran Piutang					
	<i>Receivable Turn Over</i>	2018	9,96 kali	9,77 kali	10 kali	Baik
		2019	10,29 kali		10 kali	
		2020	9,12 kali		10 kali	
		2021	9,63 kali		10 kali	
		2022	11,15 kali		10 kali	
	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang	2018	37 hari	36,6 hari	37 hari	Baik
		2019	35 hari		37 hari	
		2020	40 hari		37 hari	
		2021	38 hari		37 hari	
2022		33 hari	37 hari			
2	Perputaran Persediaan					
	<i>Inventory Turn Over</i>	2018	7,72 kali	8,05	10 kali	Baik
		2019	6,32 kali		10 kali	
		2020	6,45 kali		10 kali	
		2021	9,7 kali		10 kali	
		2022	4,68 kali		10 kali	
3	Likuiditas Laporan Arus Kas					
	Aktivitas Operasi (AKO)	2018	-	7%	14%	Kurang baik
		2019	90%		14%	Kurang baik
		2020	11%		14%	Kurang baik
		2021	16%		14%	Kurang baik
		2022	(81%)		14%	Kurang baik

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, 2023.

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan laporan arus kas yang telah di olah oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company pada tahun 2018 sampai 2022 untuk tingkat perputaran piutang mengalami berfluktuatif, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan kondisi tingkat perputaran piutang PT Ultrajay Milk Industry dalam kondisi yang baik. Dimana persentase perputaran piutang hampir mnecapai rata-rata internal perusahaan yaitu 10

kali, tingkat perputaran piutang relative tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa kali perusahaan cukup aktif melakukan penagihan piutang yang telah jatuh tempo. Sedangkan hari rata-rata penagihan piutang dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022 pun sama yakni berfluktuatif dan dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hari penagihan piutang yang berada diangka 36,6 kali, angka tersebut hampir mnecapai standar rata-rata internal perusahaan yaitu 37 hari, Artinya perusahaan sudah cukup baik dan mampu melakukan penagihan piutang secara cepat dan tepat waktu. Walaupun secara keseluruhan sudah berada di atas standar rata-rata internal perusahaan, pada tahun 2020 perusahaan belum mampu berhasil dalam melakukan penagihan piutangnya dengan baik sehingga perubahan piutang menjadi kas sedikit lebih lama.

Untuk tingkat perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dalam kurun 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022 sudah dalam kondisi yang baik. Dimana rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebanyak 8,05 kali, yang dimana angka ini sudah hampir mendekati standar rata-rata internal perusahaan yakni 10 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola atau mnegendalikan persediaannya, sehingga persediaan lebih cepat berputar dan tidak menumpuk di dalam gudang. Semakin cepat atau semakin baik perputaran piutang, maka kas yang dalam bentuk persediaan akan semakin cepat cair menjadi kas.

Sementara itu, untuk tingkat likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022 dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai AKO perusahaan berada diangka 7% yang mana angka tersebut belum mencapai rata-rata internal perusahaan yakni 14%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 arus kas operasi mengalami penurunan drastis yaitu (-81%) , dimana penurunan arus kas operasi ini disebabkan karena meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi lainnya, dan pajak penghasilan. Dengan angka tersebut berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

#### **4.4 Pembahasan**

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini akan membahas mengenai tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi PT ultrajaya Milk Industry & Trading Company tahun 2018 – 2022 sebagai berikut :

#### **4.4.1 Kondisi Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Hasil perhitungan tingkat perputaran piutang yang telah di olah pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuatif, dimana tingkat perputaran piutang di tahun 2018 sebesar 9,96 kali yang artinya dalam 1 periode terjadi perputaran piutang sebanyak 10 kali, kemudian terjadi peningkatan sebanyak 0,33 kali pada tahun 2019 menjadi 10,29. Dan diikuti dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 768.537.000.000 dan kenaikan rata-rata piutang sebesar Rp 57.021.000.000 dapat disimpulkan pada tahun 2018-2019 perusahaan telah mencapai rata-rata industri sebanyak 10 kali.

Pada tahun 2020 *Receivable Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,17 kali. Hal ini terjadi karena adanya penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp 274.057.000.000. Dan kenaikan rata-rata piutang sebesar Rp 47.813.000.000. Akan tetapi kenaikan rata-rata piutang tidak diikuti dengan penurunan penjualan yang berkontraksi akibat kelemahan pasar di masa pandemi covid-19 pada tahun 2020. Dapat dikatakan pada tahun 2020 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk belum maksimal dalam melakukan penagihan piutang, karena penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang baik sehingga penagihan piutang pun sedikit lebih lama.

Pada tahun 2021 *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 0,51 dan diikuti dengan kenaikan penjualan pada tahun 2021. Dan pada tahun 2022 *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan yang cukup melesat yaitu sebesar 11,15 atau mengalami peningkatan sebesar 1,52 kali dibandingkan tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan yang cukup melesat juga pada penjualan perusahaan di tahun 2022 sehingga perputaran piutang nya lebih cepat.

Sedangkan untuk hasil perhitungan hari rata-rata penagihan piutang yang telah diolah pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,33 kali dengan hari penagihan piutang yang cukup baik dimana pada tahun 2018 hari penagihan rata-rata piutang 37 hari. Pada tahun 2019 menurun menjadi 35 hari yang artinya perusahaan sudah memenuhi standar rata-rata internal penagihan piutang.

Pada tahun 2020 *Receivable Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,17 kali dengan hari rata-rata penagihan piutang selama 40 hari, yang artinya perusahaan belum memenuhi standar rata-rata internal perusahaan penagihan piutang. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada tingkat perputaran piutang perusahaan lebih sedikit dibandingkan penjualan pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 *Receivable Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0,51 kali dengan hari rata-rata penagihan piutang selama 38 hari, Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada tingkat perputaran piutang perusahaan lebih sedikit dibandingkan penjualan pada tahun 2021. Sedangkan Pada tahun 2022, *Receivable Turn Over*

mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 1,52 kali dengan hari rata-rata penagihan piutang 33 hari, yang artinya perusahaan sudah memenuhi standar rata-rata internal perusahaan dalam penagihan piutang.

Berdasarkan perhitungan rasio RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

#### **4.4.2 Kondisi Tingkat Perputaran Persediaan Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.**

Hasil perhitungan tingkat perputaran persediaan yang telah di olah pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk setiap tahun nya mengalami kondisi fluktuatif, dimana pada tahun 2018 perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry terjadi sebanyak 7,73 kali. Akan tetapi pada tahun 2019 perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,41 kali sehingga perputaran persediaan tahun 2019 sebanyak 6,32 kali. Sedangkan pada tahun 2020 perputaran persediaan perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 6,45 kali atau mengalami kenaikan sebesar 0,13 kali.

Pada tahun 2021 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun tahun sebelumnya, yang dimana perputaran persediaan pada tahun 2021 ini menjadi perputaran persediaan yang paling tinggi dalam jangka waktu 5 tahun terakhir. Dibandingkan pada tahun 2020, perputaran persediaan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 9,70 atau mengalami kenaikan sebesar 3,45. Dan pada tahun 2022 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup anjlok yaitu menjadi sebanyak 4,68 kali.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti akan semakin baik bagi perusahaan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya, karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat cepat dijual dalam waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang akan semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang yang tidak dapat dijual dalam waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk menunggu menunggu

dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

#### **4.4.3 Kondisi Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Hasil perhitungan tingkat perputaran persediaan yang telah di olah dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat untuk nilai arus kas operasi pada tahun 2018 sampai tahun 2022 kenaikan dan penurunan yang cukup besar. Untuk tahun 2019 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami kenaikan yaitu sebesar 90% sehingga nilai arus kas operasi naik sebesar Rp520.994, dimana peningkatan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan lebih kecilnya peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 11% sehingga nilai arus kas operasi menurun sebesar Rp120.246, dimana penurunan arus kas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada karyawan dan peningkatan pembayaran untuk beban bunga, beban pembiayaan lainnya, pajak penghasilan dan penambahan piutang lainnya.

Pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 16% sehingga nilai arus kas operasi meningkat sebesar Rp197.384, dimana peningkatan arus kas operasi ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 81% sehingga nilai arus kas operasi turun sebesar Rp1.154.601, dimana penurunan arus kas operasi ini disebabkan karena meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran untuk karyawan, beban operasi lainnya, dan pajak penghasilan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai arus kas operasi yang terjadi pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak begitu baik bagi Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan mengalami peningkatan pembayaran untuk beban operasi lainnya.

#### **4.4.4 Kondisi Tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Hasil dari analisis tingkat perputaran piutang dan persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 10,29 kali atau mengalami kenaikan sebesar 0,33 kali dengan ACP 35 hari. Pada tahun 2020 nilai perputaran piutang sebesar 9,12 kali yang berarti mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai ACP 40 hari.

Sedangkan tahun 2021 nilai perputaran piutang mengalami kenaikan kembali menjadi 9,63 kali atau naik sebesar 0,51 kali dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai ACP 38 hari. Sementara pada tahun 2022 tingkat perputaran piutang naik menjadi 11,15 kali, hal ini merupakan kenaikan paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan nilai ACP yang lebih rendah yaitu 33 hari. Dengan demikian tingkat perputaran piutang perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dalam kondisi yang baik dengan rata-rata RTO sebesar 9,77 kali dan rata-rata ACP 36,6 hari. Angka tersebut dapat di kategorikan baik dikarenakan berada di atas nilai rata-rata internal perusahaan yaitu 10 kali untuk RTO dan 37 hari untuk ACP. Jadi pengaruh RTO terhadap arus kas itu lancar dimana apabila RTO semakin rendah maka pendapatan arus kas akan meningkat, dan semakin cepat pula modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas. Ini disebabkan karena pelanggan tidak kesulitan dalam membayar atau melunasi kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Dan berdasarkan perhitungan RTO maka pengaruh ACP terhadap arus kas itu dapat dikatakan lancar atau baik, karena apabila ACP atau pengumpulan rata-rata piutang semakin cepat maka pendapatan arus kas akan mengalami peningkatan. Ini akan berpengaruh baik terhadap kondisi perusahaan karena dalam 5 tahun terakhir perusahaan telah menunjukkan efektivitasnya dalam pengumpulan piutangnya sehingga ACP semakin membaik, serta dikarenakan pula pelanggan tidak lagi menunda-nunda pembayarannya.

Hasil dari analisis tingkat perputaran persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengalami fluktuatif, dimana pada tahun dimana pada tahun 2018 perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry terjadi sebanyak 7,73 kali. Akan tetapi pada tahun 2019 perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,41 kali sehingga perputaran persediaan tahun 2019 sebanyak 6,32 kali. Sedangkan pada tahun 2020 perputaran persediaan perusahaan meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 6,45 kali atau mengalami kenaikan sebesar 0,13 kali. Pada tahun 2021 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang dimana perputaran persediaan pada tahun 2021 ini menjadi perputaran persediaan yang paling tinggi dalam jangka waktu 5 tahun terakhir. Dibandingkan pada tahun 2020, perputaran persediaan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 9,70 atau mengalami kenaikan sebesar 3,45. Dan pada tahun 2022 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup anjlok yaitu menjadi sebanyak 4,68 kali. Dengan demikian tingkat perputaran piutang perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dalam kondisi yang baik dengan rata-rata sebesar 8,05 kali. Angka tersebut dapat di kategorikan baik dikarenakan berada di atas nilai rata-rata internal perusahaan yaitu 10 kali. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti akan semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang

tertanam dalam persediaan barang dagang akan semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang yang tidak dapat dijual dalam waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk menunggu menunggu dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Pada dasarnya arus kas operasi merupakan fungsi kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi sangat berperan penting untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai arus kas operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022 mengalami positif namun cenderung menurun. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 nilai arus kas operasi meningkat itu menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan transaksi penerimaan kas dibanding tahun 2018 dan 2019. Sedangkan nilai arus kas pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan 4 tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan kas sehingga arus kas operasi sangat kecil dibandingkan tahun lainnya. Penurunan tersebut dikarenakan penerimaan dari pelanggan sangat turun drastis dari tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis tingkat perputaran piutang dan persediaan pada suatu perusahaan dapat ditentukan tingkat likuiditas arus kas terutama pada aktivitas operasinya. Terbukti secara keseluruhan bahwa tingkat perputaran piutang dan persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir hasilnya bagus/baik, karena hampir mendekati rata-rata industri yaitu 10 kali. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi, dimana perusahaan mampu mengelola perputaran piutang dan persediaannya dengan baik. Sehingga dana yang tersimpan dalam bentuk piutang dan persediaan semakin cepat menjadi kas. Akan tetapi nilai arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dalam kurun waktu 5 tahun mengalami positif namun cenderung menurun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 nilai arus kas aktivitas operasi perusahaan turun drastis sebesar (-81%) karena meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran untuk karyawan, pembayaran untuk beban operasi lainnya, dan pembayaran pajak penghasilan. sehingga kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang cukup besar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2018-2022 dalam kondisi kurang baik, karena perusahaan masih kurang baik dalam mengelola arusnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2018) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap laporan arus kas karena jika piutang pelanggan terbayarkan maka secara tidak langsung

akan menambah pendapatan arus kas perusahaan. Sedangkan terjadinya fluktuasi pada laporan arus kas aktivitas operasi perusahaan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 juga dialami oleh peneliti terdahulu yaitu Hera (2016) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa nilai arus kas mengalami penurunan pada kegiatan operasional perusahaan sehingga penerimaan kas perusahaan menjadi berkurang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil analisis tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran piutang dan rata-rata hari penagihan piutang pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022 dapat dinyatakan baik. Berdasarkan perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) disimpulkan bahwa tingkat pengendalian piutang perusahaan setiap tahunnya cenderung berfluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan, tingkat perputaran piutang perusahaan justru relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berapa kali perusahaan cukup aktif melakukan penagihan piutang yang telah jatuh tempo dan hampir mencapai standar penagihan rata-rata internal perusahaan. Karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat perubahan piutang menjadi nilai kas.
2. Tingkat perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022 dapat dinyatakan baik, hal ini terlihat selama dalam kurun waktu 5 tahun tingkat perputaran persediaan mengalami fluktuatif atau naik turun. Walaupun berfluktuatif, perusahaan mampu mengendalikan persediaannya dengan baik dan tidak terjadi penumpukan didalam gudang sehingga dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan akan semakin cepat menjadi kas. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perputaran persediaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yaitu sebanyak 8,05 kali yang dimana angka tersebut hampir mendekati dari rata-rata internal perusahaan yaitu 10 kali.
3. Tingkat laporan arus kas aktivitas operasi dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022 dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai AKO perusahaan berada diangka 7% yang mana angka tersebut belum mencapai rata-rata internal perusahaan yakni 14%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 arus kas operasi mengalami penurunan drastis yaitu (-81%) yang disebabkan karena meningkatnya pembayaran untuk beban operasi lainnya. Dengan angka tersebut berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan yang bersumber dari aktivitas operasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Akademisi**

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu penulis akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Membuat penelitian dari sektor lain seperti sub sektor farmasi agar penelitian selanjutnya dapat menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang (10 tahun kedepan) agar dapat melihat perkembangan analisis tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dalam laporan arus kas aktivitas operasi perusahaan sehingga tingkat akurasi pada hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan melengkapi laporan arus kas aktivitas investasi dan pendanaan agar dapat menggambarkan keadaan laporan arus kas yang lengkap pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### **5.2.2 Bagi Praktisi**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka saran yang dapat penulis berikan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk perlu lebih memperhatikan informasi yang akan mempengaruhi piutang di masa yang akan datang, dengan cara melakukan penagihan piutang secara tepat waktu dan memanfaatkan asset dan modal yang dimilikinya.
2. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan hendaknya meningkatkan aktivitas penjualan, penjualan dilakukan bukan hanya kepada pelanggan saja namun pada permintaan konsumen lainnya. Disamping itu, perusahaan harus bisa mengendalikan jumlah barang yang masih tersisa digudang untuk menjualnya kembali agar tidak terjadi penumpukan barang dan dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang dapat dicairkan menjadi uang kas.
3. Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas, pimpinan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk hendaknya menjadikan laporan arus kas sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang telah dilakukan dan untuk mempertimbangkan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, M. S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada KSU SRI LESTARI (Studi Kasus Pada KSU SRI LESTARI Udanawu). Skripsi, [online]. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [Online].
- Darsono, Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Diana A, Setiawati L. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Demak, Yulindasari Kiay, Jantje .J. Tinangon2 , Lidia Mawikere. (2018). *Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT. Air Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 347-355.
- Efraim Ferdinan Giri. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ermawan E. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Usaha Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneia Periode 2017-2019*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.
- Cahyani Erni. (2022). *Siklus Akuntansi Paham dan Bisa*. Penerbit: Deepublish
- Hafsah., et al. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bandung: Citapustaka Media.
- Hery. 2013a. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Hery. 2016b. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2018c. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2021d. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gramedia.

- Hans, Kartika hadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendrawati. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk. *Jurnal Akuntansi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Cetak Pertama. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2013). *Akuntansi Intermediate Jilid 1,2 dan 3*. Penerbit: Elangga.
- Karyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya.
- Oktaviana, Zakaria Heikal. (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- Rachmawati Susan. (2018). *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk*. *Jurnal Ekonomi Vol 1 No.2*. AMK BSI Jakarta.
- R Lestari.(2022). *Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.6 No.1*. Universitas Pamulang.
- Prihadi T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta (ID) : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Menggubakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi Vol 2 No.1. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiyati, Yatimun Nafi'ah. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sembiring, M. (2022). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 8(1), 1–10.
- Tiong, Piter. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014*. Jakarta: Uviversitas Bakrie.
- Ultrajaya Milk Industry Trading & Company. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id), [Online]
- Yetri M, Rahmawati. 2020. *Pengaruh Perputaran Piutang , Perputaran Persediaan dan Perptaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Jurnal Riser Manajemen Indonesia, 2(2).
- Vikaliana,et al. (2020). *Manajemen Persediaan*. Bandung.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Febriyanti  
Alamat : Kp. Cikempong RT002/011 Kel. Pakansari, Kec.Cibinong,  
Kab.Bogor  
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 19 Februari 2001  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Ciriung 01  
• SMP : Mts Al-Asiyah Cibinong  
• SMA : SMK PGRI 2 Cibinong  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Data Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

$Receivable Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$				
Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	5.472.882	560.619	9,96 kali
	2019	6.241.419	652.067	10,29 kali
	2020	5.967.362	656.244	9,12 kali
	2021	6.616.642	686.952	9,63 kali
	2022	7.656.252	686.527	11,15 kali
Rata-Rata Industri = 10 Kali				

## Lampiran 2. Data Perhitungan Hari Rata-Rata Penagihan Piutang

$\text{Hari rata - rata penagihan piutang} = \frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{perputaran piutang}}$				
Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Hari Pertahun	Perputaran Piutang	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	365	9,96 kali	37
	2019	365	10,29 kali	35
	2020	365	9,12 kali	40
	2021	365	9,63 kali	38
	2022	365	11,15 kali	33
Standar Rata-rata Industri = 37 Hari				

## Lampiran 3. Data Perhitungan Perputaran Persediaan

$Inventory Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$				
Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	5.472.882	708.773	7,72 kali
	2019	6.241.419	987.927	6,32 kali
	2020	5.967.362	924.639	6,45 kali
	2021	6.616.642	681.983	9,70 kali
	2022	7.656.252	1.637.361	4,68 kali
Standar rata-rata industri = 10 kali				

## Lampiran 4. Data Perhitungan Arus Kas Aktivitas Operasi

$\Delta AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$			
Tahun	AKO (Dalam ribuan Rupiah)	Perbandingan AKO (Dalam Ribuan Rupiah)	Hasil (%) Persentase
2018	575.823	-	-
2019	1.096.817	520.994	90%
2020	1.217.063	120.246	11%
2021	1.414.447	197.384	16%
2022	259.846	(1.154.601)	(81%)

Lampiran 5. ringkasan aliran perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap arus kas masuk dan arus kas keluar AKO PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Keterangan	Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar
Perputaran Piutang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan kas dari pelanggan</li> <li>- Penambahan piutang lain-lain</li> </ul>	-
Perputaran Persediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan dari penghasilan bunga dan penghasilan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembayaran kas kepada pemasok</li> <li>- Pembayaran kas kepada karyawan</li> <li>- Pembayaran beban operasi lainnya.</li> </ul>
Perputaran piutang dan persediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan kas dari pelanggan</li> <li>- Penambahan piutang lain-lain</li> <li>- Penerimaan dari penghasilan bunga dan penghasilan lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembayaran kas kepada pemasok</li> <li>- Pembayaran kas kepada karyawan</li> <li>- Pembayaran beban operasi lainnya.</li> </ul>

Lampiran 6. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Insudtry & Trading Company Tbk Periode 2018.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Ekshibit A					Exhibit A	
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2018 (Dibagikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2018 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)				
A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017*	1 Januari/ January 2017*	A S S E T S	
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan setara kas	4	1.444.310	2.120.400	1.521.372	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha - neto	5	530.498	504.629	462.423	Trade receivables - net	
Piutang lain-lain	6	31.121	53.395	41.958	Other receivables	
Persewaan	7	708.773	682.624	360.534	Inventories	
Uang muka	8	60.942	76.785	80.814	Advance payments	
Pajak dibayar di muka	36	11.072	16.399	349	Prepaid taxes	
Biaya dibayar di muka	9	7.805	5.598	7.172	Prepaid expenses	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.793.521</b>	<b>3.439.990</b>	<b>2.874.822</b>	<b>Total Current Assets</b>	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>	
Obligasi pemerintah	10	735.084	-	-	Government Bonds	
Aset keuangan tidak lancar	11	837	206	1.438	Non-current financial asset	
Penyerahan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	12	101.506	81.530	162.913	Investment in associates and joint ventures	
Stok barang produksi - neto	13	80.470	65.797	31.880	Long-term inventory - net	
Aset tetap - neto	14	1.453.125	1.336.398	1.040.072	Fixed assets - net	
Aset tak berwujud - neto	15	9.672	8.298	8.351	Intangible assets - net	
Aset pajak tangguhkan	16a	17.331	27.177	25.813	Deferred tax assets	
Aset tidak lancar lainnya	16	364.359	216.500	24.347	Other non-current assets	
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.762.350</b>	<b>1.735.906</b>	<b>1.346.614</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>	
<b>J U M L A H A S E T</b>		<b>5.555.871</b>	<b>5.175.896</b>	<b>4.221.436</b>	<b>T O T A L A S S E T S</b>	
* Dيازjikan kembali					* As Restated	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibitor A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018  
(Diajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2018  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017*	1 Januari/ January 2017*	LIABILITIES AND EQUITY
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	17	26.397	2.234	2.705	Bank loans
Utang usaha	18	202.403	534.492	398.217	Trade payables
Utang lain-lain	38	34	10	58	Other payables
Utang dividen	19	192	34.209	59	Dividend payables
Utang pajak	36	5.207	38.288	71.224	Taxes payables
A k r u a l	20	238.702	184.417	98.044	Accruals
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	34.556	-	-	Bank Loans
Utang pembelian mesin	22	27.153	26.520	23.221	Liability for Purchases of machinery
Utang sewa pembiayaan	23	427	455	-	Finance lease payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>635.161</b>	<b>820.625</b>	<b>593.528</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	36	14.762	25.588	38.940	Deferred tax liabilities
Kewajiban manfaat karyawan	24	80.304	73.266	45.495	Post employment benefits obligation
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term liabilities-Net of current liabilities:
Utang bank	21	17.278	-	-	Bank Loan
Utang pembelian mesin	22	31.787	56.821	71.986	Liability for purchases of machinery
Utang sewa pembiayaan	23	1.623	1.885	-	Finance lease payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>145.754</b>	<b>157.560</b>	<b>156.441</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>780.915</b>	<b>978.185</b>	<b>749.969</b>	<b>Total Liabilities</b>

\* Diajikan kembali

\* As Restated

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial  
Statements on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2018  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017*	1 Januari/ January 2017*	LIABILITIES AND EQUITY
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham					Share capital
Dibutuhkan					Authorized
30.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (jumlah penuh) per lembar					30,000,000,000 share with par value of Rp 50 (full amount) per shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 11.553.528.000 saham	25	577.676	577.676	577.676	Shares issued and fully paid, 11,553,528,000 shares
Tambahan modal disetor	26	51.251	51.251	51.130	Additional paid-in capital
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	24, 27	17.815	19.245	2.440	Loss on remeasurement of defined benefit plans - Net
Saldo laba:					Retained earnings:
Cadangan khusus	28	50	50	26	Special reserved
Telah ditentukan penggunaannya		135.100	135.100	135.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.914.010	3.331.761	2.698.667	Unappropriated
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk		4.660.272	4.076.593	3.460.159	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	114.684	121.118	11.308	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		4.774.956	4.197.711	3.471.467	Total Equity
<b>JUNJAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5.555.871</b>	<b>5.175.896</b>	<b>4.221.436</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

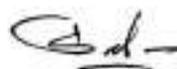
\* Disajikan kembali

\* As Restated

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

25 Maret / March 2019



Sabana Prawirawidjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian Keuangan PT Ultrajaya Milk Insudtry & Trading Company Tbk Periode 2018.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

EKSHIBIT B		2018		2017*		EXHIBIT B	
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)					
	Catatan / Notes	2018	2017*				
PERJUALAN	30	5.472.882	4.879.559				S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	31	(3.516.936)	(3.043.936)				C O S T O F G O O D S S O L D
LABA BRUTO		1.956.276	1.835.623				G R O S S P R O F I T
Beban penjualan	32	(856.358)	(689.769)				Selling expenses
Beban administrasi dan umum	32	(196.900)	(172.082)				General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - Bersih		(25.851)	(33.886)				Loss on foreign exchange rate - Net
Rugi penjualan aset tetap	14	(2.900)	(21)				Loss on sales of fixed assets
Laba selisih nilai wajar hewan ternak	13	4.030	4.731				Gain on difference of livestock fair value
Lain-lain - Bersih	33	(13.268)	(3.699)				Others - Net
Jumlah		(1.063.711)	(867.328)				T o t a l
LABA DARI USAHA		892.565	968.295				O P E R A T I N G P R O F I T
Pendapatan keuangan	34	60.084	70.510				Finance income
Beban keuangan	35	(2.107)	(1.497)				Finance expense
Bagian rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	12	(1.524)	(2.116)				Shares in net loss of associates and joint venture
Jumlah		56.453	66.897				T o t a l
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		949.018	1.035.192				P R O F I T B E F O R E I N C O M E T A X E X P E N S E
Beban Pajak Penghasilan	36c	(247.411)	(316.790)				I n c o m e T a x E x p e n s e
LABA TAHUN BERJALAN		701.607	718.402				P R O F I T F O R T H E Y E A R
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:							O t h e r c o m p r e h e n s i v e i n c o m e ( l o s s ):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							I t e m t h a t w i l l n o t b e r e c l a s s i f i e d t o p r o f i t o r l o s s:
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti	34	984	(22.718)				R e m e a s u r e m e n t s o f d e f i n e d b e n e f i t p e n s i o n s c h e m e s
Pajak terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	36d	(246)	(5.680)				T a x r e l a t i n g t o i t e m s t h a t w i l l n o t b e R e c l a s s i f i e d
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan, pajak neto		738	(17.038)				O t h e r c o m p r e h e n s i v e i n c o m e ( l o s s ) f o r t h e y e a r, n e t o f t a x
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		702.345	701.364				T O T A L C O M P R E H E N S I V E I N C O M E F O R T H E Y E A R
* Ditajikan kembali							* A s R e s t a t e d

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Dikhibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2018  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2018	2017*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	36	697.784 <u>3.823</u>	708.192 <u>10.210</u>	Profit for the year attributable to: Owners of the parent Non-controlling interest
<b>Jumlah</b>		<b>701.607</b>	<b>718.402</b>	<b>Total</b>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	28	695.214 <u>3.131</u>	691.387 <u>9.977</u>	Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the company Non-controlling interests
<b>Jumlah</b>		<b>702.345</b>	<b>701.364</b>	<b>Total</b>
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Penuh)	36	<u>60</u>	<u>61</u>	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY (Full amount)

\* Disajikan kembali

\* As Restated

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

25 Maret / March 2019



**Sabana Prawitrawidjaja**  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 8. Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Insudtry & Trading Company Tbk periode 2018.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibit D		Exhibit D	
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)	
	2018	2017	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	5.991.530	5.193.609	Receipt from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payment to:
Pemasok	( 3.730.114 )	( 2.673.617 )	Supplier
Karyawan	( 257.142 )	( 236.093 )	Employees
Beban operasi lainnya	( 1.284.645 )	( 1.019.241 )	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	719.629	1.264.458	Cash receipt from operating activity
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	60.084	80.355	Interest income
Penghasilan lainnya	97.637	79.301	Other income
Pembayaran atas:			Payment for:
Beban bunga	( 1.247 )	( 1.500 )	Interest expense
Pajak penghasilan	( 291.922 )	( 347.000 )	Income tax
Penambahan piutang lain-lain *)	( 6.358 )	( 3.098 )	Addition to other receivable *)
<b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>575.823</b>	<b>1.072.516</b>	<b>Net Cash Provided By Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Obligasi pemerintah (Catatan 10)	( 735.084 )	-	Government bonds (Note 10)
Pembelian aset tetap	( 315.504 )	( 350.079 )	Fixed assets purchase
Tambahan investasi pada ventura			Additional investment in Joint Venture
Bersama (Catatan 12)	( 21.500 )	( 66.653 )	(Note 12)
Penambahan aset tidak lancar lainnya			Increase in other non-current assets
(Catatan 16)	( 12.634 )	( 1.869 )	(Note 16)
Pembelian aset takberwujud (Catatan 15)	( 4.108 )	( 1.725 )	Purchases of intangible assets (Note 15)
Hasil penjualan hewan ternak (Catatan 13)	19.319	13.265	Proceed from sale of livestock (Note 13)
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 14)	325	256	Proceed from sales of fixed assets (Note 14)
Kas entitas anak yang baru dikonsolidasi	-	6.968	Cash of newly consolidated subsidiary
Penerimaan kas dari pemegang saham minoritas	-	150	Proceed from minority interest
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 1.089.186 )</b>	<b>399.687</b>	<b>Net Cash Used By Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	( 159.119 )	( 49.566 )	Payment of dividend
Pembayaran utang pembelian mesin			Payment of liability for purchase of machine
(Catatan 22)	( 27.481 )	( 23.500 )	(Note 22)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek - Neto (Catatan 17)	24.163	( 470 )	Receipt (payment) of short-term loan - Net (Note 17)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	( 290 )	( 265 )	Payment of lease payable
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 162.727 )</b>	<b>73.801</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN (KENAIKAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>( 676.090 )</b>	<b>599.028</b>	<b>NET DECREASE (INCREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>2.120.400</b>	<b>1.521.372</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>1.444.310</b>	<b>2.120.400</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
*) Termasuk penerimaan / pembayaran dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi			*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan			See accompanying Note to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

	Ekshibit A/2		Exhibit A/2	
	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2019 (Dibagikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2019 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember/ December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2.705	17	26.397	Short-term bank loans
Utang usaha	451.990	18	302.403	Trade payables
Utang lain-lain	-	18	34	Other payables
Utang dividen	268	19	192	Dividends payable
Utang pajak	83.998	35	5.297	Taxes payables
A k r u a l	258.783	20	238.702	Accruals
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	16.586	21	34.556	Bank loans
Utang pembelian mesin	20.196	22	27.153	Liability for purchases of machinery
Utang sewa pembiayaan	1.788	23	427	Finance lease payable
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>836.314</b>		<b>635.161</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	12.252	35	14.762	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	94.803	24	80.304	Post-employment benefits liability
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term liabilities-net of current liabilities:
Utang bank	-	21	17.278	Bank loan
Utang pembelian mesin	9.914	22	31.767	Liability for purchases of machinery
Utang sewa pembiayaan	-	23	1.623	Finance lease payable
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>116.969</b>		<b>145.754</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>953.283</b>		<b>780.915</b>	<b>Total Liabilities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language*

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
(Disejajarkan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

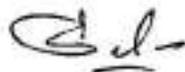
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2019  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham	577.676	25	577.676	Share capital
Tambahan modal disetor	51.251	26	51.251	Additional paid-in capital
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - neto	( 23.317)	24	( 17.813)	Loss on remeasurement of post employment benefits liability - net
Saldo laba:		27		Retained earnings:
Cadangan khusus	84		50	Special reserve
Telah ditentukan penggunaannya	135.100		135.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	4.807.645		3.914.010	Unappropriated
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.548.439		4.660.272	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	106.700	28	114.684	Non-controlling interests
<b>Total Ekuitas</b>	<b>5.655.139</b>		<b>4.774.956</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>6.608.422</b>		<b>5.555.871</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

20 Maret/ March 2020



Sabana Pratiwiandjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 10. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Insudtry & Trading Company Tbk Periode 2019.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan / Notes	2018	
PEJUALAN	6.241.419	29	5.472.882	SALES
BEBAN POKOK PEJUALAN	( 3.891.701 )	30	( 3.516.606 )	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.349.718		1.956.276	GROSS PROFIT
Beban penjualan	( 908.877 )	31	( 855.358 )	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	( 202.883 )	31	( 196.900 )	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	( 38.358 )		( 29.851 )	Loss on foreign exchange rate - net
Rugi penjualan aset tetap	( 1.174 )	14	( 2.900 )	Loss on sales of fixed assets
Labu (rugl) selisih nilai wajar hewan ternak	( 19.447 )	13	4.030	Gain (loss) on difference of livestock fair value
Pendapatan Lain-lain - neto	85.415	32	( 13.268 )	Other Income - net
Total	( 1.085.324 )		( 1.083.711 )	Total
LABA DARI USAHA	1.264.394		892.565	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	105.655	33	60.084	Finance income
Beban keuangan	( 1.661 )	34	( 2.107 )	Finance expense
Bagian laba (rugl) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	6.971	12	( 1.524 )	Shares in net income (loss) of associates and joint venture
Total	110.965		56.453	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.375.359		949.018	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	( 339.484 )	35c	( 247.411 )	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	1.035.865		701.607	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan (rugl) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Pas yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	( 7.565 )	34	984	Remeasurements of liability for post-employment benefits
Pajak terkait dengan pas yang tidak akan direklasifikasikan	1.891		( 246 )	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan (rugl) komprehensif lain tahun berjalan - pajak neto	( 5.674 )		738	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.030.191		702.345	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshbit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibit B/2

Exhibit B/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

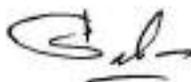
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan / Notes	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	1.032.277 <u>3.588</u>	36	697.794 <u>3.823</u>	Profit for the year attributable to: Owners of the parent entity Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>1.035.865</b>		<b>701.607</b>	<b>Total</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	1.026.775 <u>3.416</u>	28	699.214 <u>3.131</u>	Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the parent entity Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>1.030.191</b>		<b>702.345</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DISTRIBUSIKAN KEPADA PENEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Penuh)</b>	<b>89</b>	<b>14</b>	<b>60</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF PARENT ENTITY (Full amount)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Exhibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

20 Maret / March 2020



Sabana Prewirandjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 11. Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibit D		Exhibit D	
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 (Dibagikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)	
	2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	6.700.452	5.991.530	Received from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payments to:
Pemasok	( 3.934.654 )	( 3.710.114 )	Supplier
Karyawan	( 280.363 )	( 257.142 )	Employees
dan lain-lain lainnya	( 1.374.271 )	( 1.286.645 )	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	1.191.164	718.629	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	105.655	60.084	Interest income
Penghasilan lainnya	89.545	97.617	Other income
Pembayaran atas:			Payments for:
Beban bunga	( 1.463 )	( 1.247 )	Interest expense
Pajak penghasilan	( 279.947 )	( 241.922 )	Income tax
Penambahan piutang lain-lain *)	( 9.137 )	( 8.358 )	Additions to other receivable *)
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>1.096.817</b>	<b>575.821</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penurunan (penambahan) aset tidak lancar lainnya	( 21.786 )	( 12.634 )	Decrease (increase) in other non-current assets
Hasil penjualan hewan ternak	15.657	19.319	Proceed from sale of livestock
Hasil penjualan aset tetap	324	323	Proceed from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap (Catatan 14)	( 243.066 )	( 335.504 )	Fixed assets purchase (Note 14)
Investasi Hewan Ternak	( 60.509 )	-	Investment in Livestock
Pembelian aset takberwujud (Catatan 15)	( 246 )	( 4.108 )	Purchases of intangible assets (Note 15)
DBHasi pemerintah (Catatan 10)	-	735.084	Government grant (Note 10)
Tambahan investasi pada ventura bersama	-	( 21.500 )	Additional investment in joint venture
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 264.856 )</b>	<b>( 1.089.186 )</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	( 149.933 )	( 159.119 )	Payments of dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	( 34.193 )	-	Payment of long-term bank loan - net
Pembayaran utang pembelian mesin	( 27.402 )	( 27.481 )	Payment of liability for purchase of machinery
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek - neto	( 23.691 )	24.163	Receipt (payment) of short-term loan - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan	( 263 )	290	Payment of lease payable
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 235.682 )</b>	<b>( 162.727 )</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>KERAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>( 596.281 )</b>	<b>( 676.092 )</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
*) Termasuk penerimaan / pembayaran dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi			*) included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

	Exhibit D/2		Exhibit D/2
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	( 390.922 )	596.281	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>2.040.591</u>	<u>1.444.310</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1.649.669</u>	<u>2.040.591</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 12. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020.

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

	Ekshibit A		Exhibit A	
<b>PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &amp; TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> <b>TANGGAL 31 DESEMBER 2020</b> (Dihajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	<b>PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &amp; TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES</b> <b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b> <b>AS OF 31 DECEMBER 2020</b> (Expressed in MILLIONS of Rupiah, unless otherwise stated)			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>A S E T</b>				<b>A S S E T S</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.649.669	4	2.040.591	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	563.444	5	612.245	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	92.800	6	38.822	Other receivables - net
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	7	-	Fair value through other comprehensive income investment
Persediaan - neto	924.639	8	987.927	Inventories - net
Uang muka	13.880	9	10.864	Advance payments
Pajak dibayar di muka	-	36a	16.441	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.164		8.751	Prepaid expenses
<b>Total aset lancar</b>	<b>5.593.421</b>		<b>3.716.641</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	10	708.860	Investment in government bonds
Aset keuangan tidak lancar	1.562	11	1.022	Non-current financial asset
Penyerahan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	135.624	12	106.477	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	162.181	13	158.839	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	1.715.401	14	1.556.666	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	47.851	15	-	Right of use assets - net
Aset tak berwujud - neto	5.649	16	6.822	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	11.992	36a	15.183	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	479.850	17	325.903	Other non-current assets
<b>Total aset tidak lancar</b>	<b>3.160.695</b>		<b>2.891.781</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>8.754.116</b>		<b>6.608.422</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan			See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole	

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2.236	18a	2.705	Short-term bank loans
Utang usaha	370.306	19	451.590	Trade payables
Utang dividen	66.410	20	268	Dividends payable
Utang pajak	90.614	36b	83.598	Taxes payable
Akrual	280.262	21	258.783	Accruals
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
Medium-Term Notes	1.488.880	22	-	Medium-Term Notes
Utang sewa pembiayaan	17.609	23	1.788	Lease payable
Utang pembelian mesin	11.022	24	20.196	Liability for purchases of machinery
Utang bank	-	18b	16.586	Bank loans
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>2.327.339</b>		<b>836.314</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	11.492	36a	12.252	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	113.119	25	94.803	Post employment benefits liability
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long term borrowings - net of current liabilities:
Medium-Term Notes	1.493.639	22	-	Medium-Term Notes
Utang sewa pembiayaan	26.790	23	-	Lease payable
Utang pembelian mesin	-	24	9.914	Liability for purchases of machinery
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>1.645.040</b>		<b>116.969</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>3.972.379</b>		<b>953.283</b>	<b>Total Liabilities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Exhibit A/3

Exhibit A/3

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

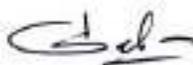
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham	577.676	26	577.676	Share capital
Tambahan modal disetor	51.251	27	51.251	Additional paid-in capital
Saham treasuri	( 1.854.411)	26	-	Treasury Shares
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	( 35.056)	25	( 23.317)	Loss on remeasurement of post-employment benefits liability - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	38.511	7	-	Unrealized gain on changes in fair value of investment
Saldo laba:		28		Retained earnings:
Cadangan khusus	84		84	Special reserve
Telah ditentukan penggunaannya	135.100		135.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	5.772.749		4.807.645	Unappropriated
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk	4.885.904		5.548.439	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	95.833	29	106.700	Non-controlling interests
<b>Total Ekuitas</b>	<b>4.781.737</b>		<b>5.655.139</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>8.754.116</b>		<b>6.608.422</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,  
1 April/April 2021



Sabana Pratiwiastjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 13. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020.

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B		Exhibit B		
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAK ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 (Ditajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	2020	Catatan / Notes	2019	
Penjualan	5.967.362	30	6.223.057	S A L E S
Beban pokok penjualan	( 3.738.835 )	31	( 3.881.051 )	C O S T O F G O O D S S O L D
LABA BRUTO	2.228.527		2.342.006	G R O S S P R O F I T
Beban penjualan	( 773.759 )	32	( 890.515 )	S e l l i n g e x p e n s e s
Beban administrasi dan umum	( 231.175 )	32	( 202.883 )	G e n e r a l a n d a d m i n i s t r a t i v e e x p e n s e s
Laba (rugi) selisih kurs - neto	60.744		( 38.358 )	G a i n ( l o s s ) o n f o r e i g n e x c h a n g e r a t e - n e t
Rugi penjualan aset tetap	( 4.225 )	34	( 1.174 )	L o s s o n s a l e o f f i x e d a s s e t s
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	( 13.297 )	33	( 19.447 )	L o s s o n d i f f e r e n c e i n f a i r v a l u e o f l i v e s t o c k
Pendapatan lain-lain - neto	97.446	33	74.765	O t h e r i n c o m e - n e t
<b>Total</b>	<b>( 864.266 )</b>		<b>( 1.077.612 )</b>	<b>T o t a l</b>
LABA DARI USAHA	1.364.261		1.264.394	P R O F I T F R O M O P E R A T I O N S
Pendapatan keuangan	80.239	34	105.655	F i n a n c e i n c o m e
Beban keuangan	( 33.630 )	35	( 1.661 )	F i n a n c e e x p e n s e
Bagian laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	10.647	12	6.971	S h a r e i n n e t i n c o m e o f a s s o c i a t e s a n d j o i n t v e n t u r e s
<b>Total</b>	<b>57.256</b>		<b>110.965</b>	<b>T o t a l</b>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.421.517		1.375.359	P R O F I T B E F O R E I N C O M E T A X E X P E N S E
Beban Pajak Penghasilan	( 311.891 )	36d	( 339.494 )	I n c o m e T a x E x p e n s e
LABA TAHUN BERJALAN	1.109.626		1.035.865	P R O F I T F O R T H E Y E A R
Penghasilan komprehensif lain:				O t h e r c o m p r e h e n s i v e i n c o m e :
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				I t e m t h a t w i l l n o t b e r e c l a s s i f i e d t o p r o f i t o r l o s s :
Keugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - setelah pajak	( 11.850 )		( 5.674 )	L o s s o n r e m e a s u r e m e n t s o f l i a b i l i t y f o r p o s t - e m p l o y m e n t b e n e f i t s - n e t a f t e r t a x
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				I t e m t h a t w i l l b e r e c l a s s i f i e d t o p r o f i t o r l o s s :
Keuntungan yang belum direalisasi atau perubahan nilai wajar dari Investasi - setelah pajak	38.511		-	U n r e a l i z e d g a i n o n c h a n g e s i n f a i r v a l u e o f i n v e s t m e n t - n e t a f t e r t a x
Total Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	26.661		( 5.674 )	T o t a l o t h e r c o m p r e h e n s i v e i n c o m e ( l o s s )
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.136.287</b>		<b>1.030.191</b>	<b>T O T A L C O M P R E H E N S I V E I N C O M E F O R T H E Y E A R</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Exhibit B/2

Exhibit B/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

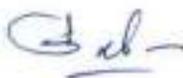
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.099.696		1.032.277	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	9.970		3.588	Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>1.109.666</b>		<b>1.035.865</b>	<b>Total</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.126.468	29	1.026.779	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	9.859		3.416	Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>1.136.327</b>		<b>1.030.191</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAN DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Penuh)</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>89</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF PARENT ENTITY (Full amount)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari  
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Berburg,  
1 April/April 2021



Sabana Prawitawidjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 14. Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibit D			Exhibit D
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2020	2019	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	6.601.124	6.780.452	Received from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payments to:
Pemasok	( 3.740.713 )	( 3.934.654 )	Supplier
Karyawan	( 300.420 )	( 280.363 )	Employees
Beban operasi lainnya	( 1.066.900 )	( 1.374.271 )	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	1.471.088	1.191.164	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penerimaan bunga	58.666	105.655	Interest income
Penerimaan lainnya	75.858	89.545	Other income
Pembayaran atas:			Payments for:
Beban bunga	( 27.785 )	( 1.463 )	Interest expense
Beban pembiayaan lainnya	( 23.287 )	-	Other financing cost
Pajak penghasilan	( 321.089 )	( 278.947 )	Income tax
Penambahan piutang lain-lain *)	( 16.388 )	( 9.137 )	Additions to other receivable *)
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>1.217.063</b>	<b>1.096.817</b>	<b>Net Cash Provided By Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan obligasi pemerintah	199.854	-	Proceed from sales of Government Bond
Penurunan aset tidak lancar lainnya	1.726	21.786	Decrease in other non-current assets
Hasil penjualan hewan ternak	24.108	16.657	Proceed from sale of livestock
Hasil penjualan aset tetap	4.345	524	Proceed from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap	( 401.835 )	( 243.066 )	Fixed assets purchase
Investasi Hewan Ternak	-	( 60.509 )	Investment in Livestock
Pembelian aset takberwujud	( 421 )	( 246 )	Purchases of intangible assets
Penambahan aset hak guna	( 10.485 )	-	Addition to right use of assets
Obligasi pemerintah	( 2.413.701 )	-	Government bonds
Tambahan investasi pada ventura			Additional investment in joint venture
Bersama	( 16.500 )	-	Joint venture
Kas Bersih dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	( 19.613 )	-	Net cash from unconsolidated subsidiary
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 2.632.522 )</b>	<b>264.854</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Medium Term Notes	2.998.212	-	Proceed from Medium Term Notes
Saham treasury	( 1.848.564 )	-	Treasury shares
Pembayaran dividen	( 70.536 )	( 149.933 )	Payments of dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	( 17.164 )	( 34.193 )	Payment of long-term bank loan - net
Pembayaran utang pembelian mesin	( 20.836 )	( 27.602 )	Payment of liability for purchases of machinery
Pembayaran pinjaman jangka pendek - neto	( 470 )	( 23.691 )	Payment of short-term loan - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan	( 16.105 )	( 263 )	Payment of lease payable
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1.024.537</b>	<b>( 235.682 )</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>( 390.922 )</b>	<b>596.281</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>

\*) Termasuk penerimaan / pembayaran dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi

\*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

	Exhibit D/2		Exhibit D/2
	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	( 390.922 )	596.281	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>2.040.591</u>	<u>1.444.310</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1.649.669</u>	<u>2.040.591</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 15. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2021.

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

EKSHIBIT A		Exhibit A	
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (Ditajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2021 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	2021	Catatan/ Notes	2020
<b>A S E T</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	1.598.901	4	1.649.669
Piutang usaha - neto	626.006	5	563.444
Piutang lain-lain - neto	60.946	6	92.800
Investasi pada nilai wajar melalui perubahan komprehensif lain	1.838.524	7	2.346.829
Persewaan - neto	681.983	8	924.639
Utang muka	34.132	9	13.880
Biaya dibayar di muka	4.329		2.164
<b>Total aset lancar</b>	<b>4.644.621</b>		<b>5.593.421</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi dalam obligasi pemerintah	-	10	660.585
Aset keuangan tidak lancar	2.294	11	1.562
Penyerahan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	820.289	12	135.624
Howan bermak produal - neto	160.796	13	162.181
Aset tetap - neto	2.165.353	14	1.715.401
Aset hak guna - neto	27.851	15	47.051
Aset tak berwujud - neto	4.092	16	5.649
Aset pajak tangguhan	14.039	36d	11.992
Aset tidak lancar lainnya	67.221	17	419.850
<b>Total aset tidak lancar</b>	<b>2.562.035</b>		<b>3.160.695</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>7.406.656</b>		<b>8.754.116</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes in the  
Consolidated Financial Statements  
an Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2021  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	1.339	18	2.236	Short-term bank loans
Utang usaha	393.174	19	370.306	Trade payables
Utang dividen	1.478	20	86.410	Dividends payable
Utang pajak	84.140	36a	90.614	Taxes payable
A k r u a l	164.708	21	280.262	Accruals
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
Medium-Term Notes	895.320	22	1.488.880	Medium-Term Notes
Utang sewa	16.380	23	17.609	Lease payable
Utang pembelian mesin	-	24	11.022	Liability for purchases of machinery
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>1.556.539</b>		<b>2.327.339</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	-	36d	11.492	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	103.466	25	113.119	Post-employment benefits liability
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term borrowings - net of current liabilities:
Medium-Term Notes	598.319	22	1.493.639	Medium-Term Notes
Utang sewa	10.406	23	26.790	Lease payable
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>712.191</b>		<b>1.645.040</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>2.268.730</b>		<b>3.972.379</b>	<b>Total Liabilities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHAPAL 31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

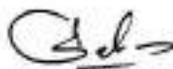
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2021  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham	577.676	26	577.676	Share capital
Tambahan modal disetor	51.251	27	51.251	Additional paid-in capital
Saham treasuri	( 1.854.411 )	28	( 1.854.411 )	Treasury Shares
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	( 34.823 )	25	( 35.056 )	Loss on remeasurement of past-employment benefits liability - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	1.757	7	38.511	Unrealized gain on changes in fair value of investment
Saldo laba:		28		Retained earnings:
Cadangan khusus	58		84	Special reserve
Telah dibentukkan penggunaannya	135.100		135.100	Appropriated
Belum dibentukkan penggunaannya	6.160.568		5.722.748	Unappropriated
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.047.176		4.685.904	Equity attributable to owners of the parent entity
Keperincangan non-pengendali	90.950	29	95.833	Non-controlling interests
<b>Total Ekuitas</b>	<b>5.138.126</b>		<b>4.781.737</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>7.406.856</b>		<b>8.754.116</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,  
30 Maret/March 2022



Sabana Pratiwidjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 16. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2021.

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Exhibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
(Dijabarkan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan / Notes	2020	
Penjualan	6.616.642	30	5.967.362	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	( 4.241.656 )	31	( 3.738.835 )	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.374.986		2.228.527	GROSS PROFIT
Beban penjualan	( 748.823 )	32	( 773.759 )	Selling expenses
Beban administratif dan umum	( 209.888 )	32	( 231.175 )	General and administrative expenses
Labu selisih kurs - neto	17.777		60.744	Gain on foreign exchange rate - net
Labu (rugi) penjualan aset tetap	85	15	( 4.225 )	Gain (loss) on sale of fixed assets
Rugi selisih nilai wajar		14		Loss on difference in fair value of livestock
keuntungan ternak	( 30.814 )		( 13.297 )	Other income - net
Pendapatan lain-lain - neto	224.675	33	97.446	
T o t a l	( 746.988 )		( 864.288 )	T o t a l
LABA DARI USAHA	1.627.998		1.364.239	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	155.884	34	80.229	Finance income
Beban keuangan	( 235.275 )	35	( 33.630 )	Finance expense
Bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	( 6.625 )	13	10.647	Share in net income (loss) of associates and joint ventures
T o t a l	( 86.026 )		57.226	T o t a l
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.541.972		1.421.517	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	( 265.129 )	36a	( 211.861 )	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAH	1.276.793		1.209.656	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income -
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - setelah pajak	11.160		( 11.850 )	Gain (loss) on remeasurements of post-employment benefits liability - net of tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	( 19.306 )		38.511	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of investment - net of tax
Keuntungan yang direalisasi atas nilai wajar investasi - setelah pajak	( 17.358 )		-	Realized gain on fair value of investment - net of tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak	( 25.504 )		26.661	Total other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAH	1.251.199		1.236.317	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TAHUNAN 31 DESEMBER 2021  
(Ditajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

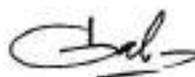
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan / Notes	2020	
Labu tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.271.638		1.099.696	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	5.155		9.970	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Total</b>	<b>1.276.793</b>		<b>1.109.666</b>	<b>Total</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.245.117		1.126.468	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	6.082	29	9.859	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Total</b>	<b>1.251.199</b>		<b>1.136.327</b>	<b>Total</b>
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Penuh)	122	37	100	<i>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF PARENT ENTITY (Full amount)</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari  
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,  
10 Maret / March 2022



Sohana Prawirawidjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 17. Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2021.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Exhibit B	2021	2020	Exhibit B
<b>PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &amp; TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (Ditujukan dalam Satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>			<b>PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &amp; TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)</b>
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	7.214.907	6.601.124	Received from customers
Pembayaran kas kepada/ untuk:			Payments to/ for:
Pemasok	( 4.024.329 )	( 3.760.713 )	Supplier
Karyawan	( 307.077 )	( 302.420 )	Employees
Beban operasi lainnya	( 1.143.625 )	( 1.066.903 )	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	1.739.876	1.471.088	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	155.884	58.666	Interest income
Penghasilan lainnya	55.371	75.858	Other income
Pembayaran atas:			Payments for:
Pajak penghasilan	( 331.696 )	( 321.039 )	Income tax
Beban bunga	( 228.831 )	( 27.785 )	Interest expense
Beban pembiayaan lainnya	( - )	( 23.287 )	Other financing cost
Penambahan piutang lain-lain *)	23.845	16.388	Additions to other receivable *)
<b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>1.414.447</b>	<b>1.217.063</b>	<b>Net Cash Provided By Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan obligasi pemerintah	1.969.375	199.854	Proceeds from sale of Government Bonds
Hasil penjualan hewan ternak	24.053	24.108	Proceeds from sale of livestock
Dividen yang diterima	8.700	-	Dividend receipt
Hasil penjualan aset tetap	93	4.345	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan investasi pada venture bersama	( - )	( 16.500 )	Addition to investment in joint venture
Pembelian obligasi pemerintah	( 722.458 )	( 2.413.701 )	Purchase of government bonds
Pembelian aset tetap	( 252.085 )	( 401.835 )	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset hak guna	( 3.200 )	( 10.485 )	Addition to right use of assets
Penurunan/ (penambahan) aset tidak lancar lainnya	( 156 )	( 1.726 )	Decrease/ (increase) in other non-current assets
Kas Bersih dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	( - )	( 19.613 )	Net cash from unconsolidated subsidiary
Pembelian aset takberwujud	( - )	( 421 )	Purchases of intangible assets
<b>Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>1.024.322</b>	<b>2.632.522</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan (Pembayaran) Medium - Term Notes	( 1.500.000 )	2.998.212	Proceed from (payment of) Medium - Term Notes
Pembayaran dividen	( 999.742 )	( 70.536 )	Payments of dividends
Pembayaran utang sewa	( 17.876 )	( 16.105 )	Payment of lease payable
Pembayaran utang pembelian mesin	( 11.022 )	( 20.836 )	Payment of liability for purchases of machinery
Pembayaran pinjaman jangka pendek - neto	( 897 )	( 470 )	Payment of short-term loan - neto
Saham Treasuri	( - )	( 1.845.564 )	Treasury shares
Pembayaran utang bank jangka panjang	( - )	( 17.164 )	Payment of long-term bank loan - neto
<b>Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 2.489.537 )</b>	<b>1.024.537</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>PEMURUMAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>( 30.768 )</b>	<b>390.922</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
*) Termasuk penerimaan / pembayaran dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi			*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Libat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Exhibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language*

	Exhibit D/2		Exhibit D/2	
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Dijadikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>		
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	( 50.768 )	( 390.922 )	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1.649.669</u>	<u>2.040.591</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>1.598.901</u>	<u>1.649.669</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole*



These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2022  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2022  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 2022	Catatan/ Notes	31 Desember / December 2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	1.449	18	1.339	Short-term bank loans
Utang usaha	625.235	19	393.174	Trade payables
Utang dividen	22.945	20	1.478	Dividends payable
Utang pajak	39.078	35b	84.140	Taxes payables
A k r u a l	162.734	21	164.708	Accruals
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang: Medium-Term Notes	598.319	22	895.320	Current maturities of long-term borrowings: Medium-Term Notes
Utang sewa pembiayaan	7.138	23	16.380	Lease payable
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>1.456.898</b>		<b>1.556.539</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	648	35e	-	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan pesangon	92.232	24	103.466	Post employment benefits liability
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek: Medium-Term Notes	-	22	598.319	Long term borrowings - net of current liabilities: Medium-Term Notes
Utang sewa pembiayaan	3.918	23	10.406	Lease payable
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>96.798</b>		<b>712.191</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.553.696</b>		<b>2.268.730</b>	<b>Total Liabilities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Exhibit A/3

Exhibit A/3

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2022  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

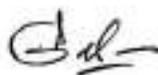
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2022  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 2022	Catatan/ Notes	31 Desember / December 2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham	577.676	25	577.676	Share capital
Tambahan modal dibayar	51.231	36	51.231	Additional paid-in capital
Saham treasuri	( 1.854.411 )	28	( 1.854.411 )	Treasury Shares
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	( 24.366 )	34	( 24.823 )	Gain (loss) on remeasurement of post-employment benefits liability - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	( 8.033 )	7	1.757	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of investment
Saldo laba:		27		Retained earnings:
Cadangan khusus	118		58	Special reserve
Telah ditentukan penggunaannya	135.100		135.100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	6.861.400		6.160.568	Unappropriated
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.738.735		5.047.176	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	83.944	28	90.950	Non-controlling interests
<b>Total Ekuitas</b>	<b>5.822.679</b>		<b>5.138.126</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>7.376.325</b>		<b>7.406.856</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,  
30 Maret/March 2023



Sabana Pratiwiandjaja  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 19. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2022.

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekahbit B		Exhibit B		
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	2022	Catatan / Notes	2021	
PENJUALAN	7.656.252	29	6.616.642	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	( 5.199.164)	30	( 4.241.696)	C O S T O F G O O D S S O L D
LABA BRUTO	2.457.088		2.374.946	G R O S S P R O F I T
Beban penjualan	( 961.407)	31	( 748.823)	S e l l i n g e x p e n s e s
Beban administrasi dan umum	( 224.184)	31	( 209.688)	G e n e r a l a n d a d m i n i s t r a t i v e e x p e n s e s
Laba selisih kurs - neto	98.951		17.777	G a i n o n f o r e i g n e x c h a n g e r a t e - n e t
Laba penjualan aset tetap	718	14	89	G a i n o n s a l e o f f i x e d a s s e t s
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	( 9.653)	13	( 30.814)	L o s s o n d i f f e r e n c e i n f a i r v a l u e o f l i v e s t o c k
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	( 58.659)	32, 37	224.679	O t h e r i n c o m e ( e x p e n s e) - n e t
T o t a l	( 1.154.234)		( 746.988)	T o t a l
LABA DARI USAHA	1.302.854		1.627.958	P R O F I T F R O M O P E R A T I O N S
Pendapatan keuangan	127.283	33	155.884	F i n a n c e i n c o m e
Beban keuangan	( 120.978)	34	( 235.279)	F i n a n c e e x p e n s e
Bagian Rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	( 20.381)	12	( 6.623)	S h a r e i n n e t l o s s o f a s s o c i a t e s a n d j o i n t v e n t u r e s
T o t a l	( 13.856)		( 86.026)	T o t a l
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.288.998		1.541.932	P R O F I T B E F O R E I N C O M E T A X E X P E N S E
Beban Pajak Penghasilan	( 323.512)	35d	( 265.139)	I n c o m e T a x E x p e n s e
LABA TAHUN BERJALAN	965.486		1.276.793	P R O F I T F O R T H E Y E A R
Penghasilan komprehensif lain:				O t h e r c o m p r e h e n s i f i n c o m e:
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				I t e m t h a t w i l l n o t b e r e c l a s s i f i e d t o p r o f i t o r l o s s:
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - setelah pajak	601	24, 35e	11.160	G a i n o n r e m e a s u r e m e n t s o f p o s t - e m p l o y m e n t b e n e f i t s l i a b i l i t y - n e t o f t a x
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				I t e m s t h a t w i l l b e r e c l a s s i f i e d t o p r o f i t o r l o s s:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	( 12.200)		( 19.395)	U n r e a l i z e d l o s s o n c h a n g e s i n f a i r v a l u e o f i n v e s t m e n t - n e t o f t a x
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas nilai wajar investasi - setelah pajak	2.410		( 17.359)	R e a l i z e d g a i n ( l o s s) o n f a i r v a l u e o f i n v e s t m e n t - n e t o f t a x
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain, setelah pajak	( 9.189)		( 25.594)	T o t a l o t h e r c o m p r e h e n s i f i n c o m e ( l o s s), n e t o f t a x
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	956.297		1.251.199	T O T A L C O M P R E H E N S I F I N C O M E F O R T H E Y E A R

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekahbit E yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari  
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements  
are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022  
(Dijajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

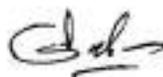
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan / Notes	2021	
Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	960.786		1.271.638	Owners of the parent entity
Kepertingan non-pengendali	4.700		5.155	Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>965.486</b>		<b>1.276.793</b>	<b>Total</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	951.453		1.245.117	Owners of the parent entity
Kepertingan non-pengendali	4.844	28	6.082	Non-controlling interest
<b>Total</b>	<b>956.297</b>		<b>1.251.199</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAH DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Perseh)</b>	<b>92</b>	<b>36</b>	<b>122</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF PARENT ENTITY (Full amount)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan  
Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan  
bagian tidak terpisahkan dari  
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the  
Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,  
30 Maret / March 2023



Sabana Pratiwiandita  
Presiden Direktur / President Director

Lampiran 20. Laporan Arus Kas Konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2022.

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language.

Exhibit D	2022	2021	Exhibit D
<b>PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &amp; TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Ditajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>			<b>PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &amp; TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)</b>
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	8.508.099	7.214.907	Received from customers
Pengeluaran kas kepada/untuk:			Payments to/for:
Pemasok	( 6.267.061 )	( 4.024.329 )	Supplier
Karyawan	( 332.674 )	( 307.077 )	Employees
Beban operasi lainnya	( 1.276.426 )	( 1.143.625 )	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	631.938	1.739.876	Cash received from operating activities
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	127.283	155.884	Interest income
Penghasilan lainnya	52.248	55.371	Other income
Pembayaran atas:			Payments for:
Pajak penghasilan	( 407.799 )	( 531.896 )	Income tax
Beban bunga	( 116.298 )	( 228.831 )	Interest expense
Penambahan piutang lain-lain *)	( 7.526 )	21.840	Additions to other receivable *)
<b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>259.846</b>	<b>1.414.447</b>	<b>Net Cash Provided By Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan hewan ternak	19.462	36.053	Proceeds from sale of livestock
Dividen yang diterima	-	8.700	Dividend receipt
Hasil penjualan aset tetap	722	93	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan obligasi pemerintah	910.360	1.949.375	Proceeds from sale of government bonds
Pembelian obligasi pemerintah	-	( 722.458 )	Purchase of government bonds
Pembelian aset tetap	( 374.366 )	( 292.085 )	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tak guna	( 4.276 )	( 3.200 )	Addition to right use of assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	-	( 156 )	Increase in other non-current assets
<b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Investasi</b>	<b>551.903</b>	<b>1.024.322</b>	<b>Net Cash Provided By Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran medium - Term Notes	( 900.000 )	( 1.500.000 )	Payment of Medium - Term Notes
Pembayaran dividen	( 246.387 )	( 959.742 )	Payments of dividends
Pembayaran utang pembelian mesin	-	( 15.022 )	Payment of liability for purchase of machine
Pembayaran utang sewa	( 15.730 )	( 17.876 )	Payment of lease payable
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek - neto	509	( 897 )	Receipt (payment) of short-term loan - net
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 1.162.008 )</b>	<b>( 2.489.537 )</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>( 390.259 )</b>	<b>( 60.266 )</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
*) Termasuk penerimaan / pembayaran dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi			*) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

	Exhibit D/2		Exhibit D/2	
	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 (Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)	
	2022	2021		
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	( 350.239 )	( 50.768 )	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.598.901	1.649.669	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.248.662	1.598.901	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E yang merupakan bagian tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole